

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN PENANAMAN  
MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA  
TAHUN 2007-2016**



**Oleh:**

**NURUL AMELIA**

**NIM 14190252**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Ekonomi (S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018**



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikriy, Kode Pos 30126 Kontak Pos : 54 Teip (0711) 362427 KM. 3.5 Palembang

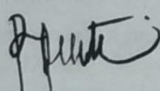
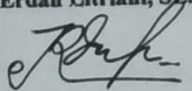
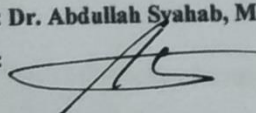
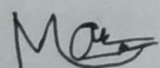
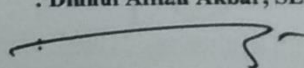
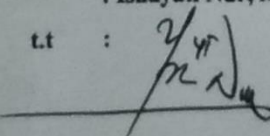
Formulir E. 4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nurul Amelia  
NIM/Program Studi : 114190252 / Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan  
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di  
Indonesia Periode 2007-2016

Telah Diterima dalam Ujian Skripsi pada Tanggal 7 Juni 2018

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal Pembimbing Utama : Rinol Sumantri, M.E.I  
t.t :   
Tanggal Pembimbing Kedua : Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev  
t.t :   
Tanggal Penguji Utama : Dr. Abdullah Syahab, M.H.I  
t.t :   
Tanggal Penguji Kedua : Mail Hilian Batin, S.E.I., M.E  
t.t :   
Tanggal Ketua : Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si  
t.t :   
Tanggal Sekretaris : Isnayati Nur, M.E.SY  
t.t : 



KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kotak Pos : 54 Telp (0711) 354668 KM. 3.5 Palembang

Formulir D 2

Hal : Mohon Izin Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami menyatakan bahwa mahasiswa:

|                   |                                                                                                                                                                      |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama              | : Nurul Amelia                                                                                                                                                       |
| NIM/Program Studi | : 14190252 / Ekonomi Islam                                                                                                                                           |
| Judul Skripsi     | : Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2007-2016 |

Telah selesai melaksanakan perbaikan skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Penguji Utama,

Dr. Abdullah Syahab, M.H.I

Palembang, Juli 2018

Penguji Kedua

Mail Hilian Batin, S.E.I., M.E



Mengetahui,  
Wakil Dekan I

Khatusolikhhah, M.Ag

7509282006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul : Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan  
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga  
Kerja di Indonesia Periode 2007-2016**

**Ditulis oleh : Nurul Amelia**

**NIM : 14190252**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (SE)**

**Palembang, Juni 2018**  
**Dekan,**



**Dr. Oudariah Barkah, M.H.I**  
**NIP. 197011261997032002**



## PERNYATAAN KEASLIAN

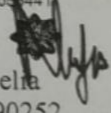
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Amelia  
Nim : 14190252  
Jenjang : S1 Ekonomi Syariah

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 5 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

  
  
6000  
RUPIAH  
Nurul Amelia  
Nim: 14190252



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C.2

NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan Hormat, setelah melakukan Bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN PENANAMAN  
MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA  
TAHUN 2007-2016

Yang ditulis Oleh:

Nama : Nurul Amelia  
NIM : 14190252  
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ekonomi dan bisnis islam untuk diajukan dalam ujian *Komprehensif* dan ujian *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassallamualaikum wr. wb

Palembang, April 2018

Pembimbing Kedua,

Pembimbing Utama,

Ridol Sumantri, M.E.I  
NIP. 197502142008011011

Erdah Litriani, SE.,M.Ec.,Dev  
NIK. 150620121482

## MOTTO

*Intelligence Plus Character, that is the goal of true education*

*(Martin Luther King Jr)*

*Kekuatan yang paling dahsyat itu adalah sebuah do'a, diiringi  
dengan Usaha, Ikhtiar dan Tawakal*

## PERSEMBAHAN

*Karya pertamaku ini ku persembahkan khususnya untuk:*

- ❖ *Kedua Orangtuaku*
- ❖ *Keluarga tercinta*
- ❖ *UIN Raden Fatah Palembang*
- ❖ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*
- ❖ *Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*
- ❖ *Dr. Maya Panorama, SE., M.Si sebagai tentor, dosen pembimbing yang sangat memberikan arahan, bantuan, dan bimbingan sampai terselesaikan skripsi ini tepat waktu*
- ❖ *Dosen Pembimbing utama (Rinol Sumantri, M.E.I), Dosen Pembimbing dua (Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev) sebagai dosen pembimbing yang sangat memberikan arahan, bantuan, dan bimbingan sampai terselesaikan skripsi ini tepat waktu*
- ❖ *Sahabat ABDMN (Aisyah, Bella, Della, Marisa)*
- ❖ *Teman-Teman seperejuangan*

## ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah: (1) Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2007-2016. (2) Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2007-2016. (3) Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode tahun 2007-2016. (4) Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode tahun 2007-2016. (5) Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2007-2016. (6) Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode tahun 2007-2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data *time series*, data yang digunakan atau yang diambil dari berbagai Instansi seperti Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) yang didapatkan langsung dari Instansi tersebut dan melalui website [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2007-2016. Sedangkan pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode tahun 2007-2016.

Kata kunci: PMA, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja.



## TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

### A. Huruf Konsonan

|   |   |    |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| أ | = | '  | ز | = | z  | ق | = | q |
| ب | = | b  | س | = | s  | ك | = | k |
| ت | = | t  | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ṡ  | ص | = | Ṣ  | م | = | m |
| ج | = | j  | ض | = | dh | ن | = | n |
| ح | = | h  | ط | = | ṭ  | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d  | ع | = | '  | ء | = | ' |
| ذ | = | z  | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r  | ف | = | f  |   |   |   |

### B. Ta' Marbûthah

1. Ta' marbûthah sukun ditulis h contoh بَعَادَة ditulis bi 'ibâdah.
2. Ta' marbûthah sambung ditulis ṭ contoh رَبِّهِ بَعَادَة رَبِّهِ ditulis bi 'ibâdat rabbih.

### C. Huruf Vokal

#### 1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (---) = a
- b. Kasrah (---) = i
- c. Dhammah (---) = u

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta segala hidayah dan karunia-Nya sehingga laporan dalam penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya nanti di *yaumul qiyamah* dan tetap menjadi umatnya kelak. Amin.

Tidak lepas dari pertolongan dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun laporan ini untuk memenuhi tugas akhir Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia periode Tahun 2007-2016.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak demi kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Qodariah Barkah, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Titin Hartini, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

## DAFTAR ISI

|                                                             |      |
|-------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                         | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....                           | ii   |
| NOTA DINAS .....                                            | iii  |
| ABSTRAK .....                                               | iv   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                                 | v    |
| KATA PENGANTAR .....                                        | vii  |
| DAFTAR ISI .....                                            | ix   |
| DAFTAR TABEL .....                                          | xii  |
| DAFTAR GRAFIK .....                                         | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                         | xiv  |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 20   |
| C. Tujuan Penulisan .....                                   | 21   |
| D. Manfaat Penulisan .....                                  | 21   |
| E. Kontribusi Penelitian .....                              | 23   |
| F. Sistematika Penulisan .....                              | 23   |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b> |      |
| A. Landasan Teori .....                                     | 25   |
| 1. Pertumbuhan Ekonomi .....                                | 25   |
| a. Konsep Pertumbuhan Ekonomi .....                         | 25   |
| b. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....                          | 29   |
| 2. Produk Domestik Bruto (PDB) .....                        | 34   |
| 3. Teori Investasi .....                                    | 34   |
| a. Dornbush Fischer .....                                   | 34   |
| 1. PMA .....                                                | 34   |
| 2. PMDN .....                                               | 36   |

## 2. Hasil Uji Hipotesis

|                                                                                  |    |
|----------------------------------------------------------------------------------|----|
| a) Analisis Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Model 1.....      | 69 |
| b) Analisis Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Penyerapan Tenaga kerja Model 2 ..... | 74 |
| c) Pembahasan.....                                                               | 78 |
| 1. Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....                                | 78 |
| 2. Pengaruh PMA terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....                            | 80 |
| 3. Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .....                 | 80 |
| 4. Pengaruh PMDN terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....                          | 81 |
| 5. Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .....         | 82 |
| 6. Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Indonesia .....     | 82 |

## BAB V PENUTUP

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 90 |
| B. Saran.....       | 91 |

|                     |    |
|---------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 92 |
|---------------------|----|

|                |    |
|----------------|----|
| LAMPIRAN ..... | 93 |
|----------------|----|



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan adalah usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kemakmuran, yang ditunjukkan pada peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi diketahui dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dari tahap satu ke tahap selanjutnya. Hasil dari pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan yang merata.<sup>1</sup> Pembangunan ekonomi di suatu negara diarahkan pada pencapaian kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam melaksanakan pembangunan, pembentukan modal merupakan faktor kunci keberhasilan pembangunan karena untuk membangun diperlukan modal yang cukup besar, maka jalan yang ditempuh adalah jalan pintas dengan mengundang modal asing dan investasi asing untuk menutup kesenjangan yang terjadi antara tabungan dan investasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI dan Bima Grafika: 1985), hlm.13

<sup>2</sup> Subandi, M.M. 2011, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta: 2011), hlm.8

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup> Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal pendapatan nasional dan penambahan jumlah produksi, barang industri, penambahan sektor jasa dan produksi modal.<sup>4</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan menggunakan pertumbuhan pendapatan. Produk Domestik Bruto (PDB) ditentukan oleh faktor produksi tenaga kerja, kapital, dan kondisi sosial dalam negara yang bersangkutan.<sup>5</sup> PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah pembelanjaan untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan PDB dapat mengukur pendapatan total dan pengeluaran secara bersamaan adalah kedua hal ini pada dasarnya sama saja yaitu untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi diperlukan usaha, ketekunan dan perjuangan yang tidak ringan serta kerja sama antar semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun swasta.<sup>6</sup>

Edward Denison dalam penelitiannya menunjukkan bahwa meningkatkan pertumbuhan produktivitas per pekerja mungkin sulit dilaksanakan. Cara yang mudah untuk meningkatkan pertumbuhan lebih cepat adalah meningkatkan tabungan dan investasi nasional.<sup>7</sup> Indonesia mesti memacu pembangunan industri untuk menciptakan lapangan kerja sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi

---

<sup>3</sup>Eko Prasetyo, *Analisis Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Periode 1985-2009*, Skripsi: (Universitas Negeri Semarang, 2011)

<sup>4</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers:2013), hlm. 423

<sup>5</sup>Suparmoko, Eleonora Sofidia, *Pengantar Ekonomi Makro*, (edisi 5), hlm. 219

<sup>6</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta: Grafindo Persada 2007), hlm.367

<sup>7</sup>Paul Samuelson, R. Dornbusch, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga 1992), hlm. 270

yang berkualitas.<sup>8</sup> Seperti contoh China, Pemerintah China menargetkan pertumbuhan ekonomi di tahun ini sebesar 6,5% dengan cara terus berupaya mengurangi risiko sistem keuangan sehingga tidak mengganggu pencapaian target pertumbuhan ekonomi.<sup>9</sup>

Pada tahun 2007 kebijakan sektor riil melalui implementasi kombinasi yang terintegrasi diarahkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi guna mencapai target pertumbuhan ekonomi rata-rata 6% yang tercatat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RJPM) tahun 2004-2009. Pada tahun 2007, Pemerintah mengeluarkan Inpres No. 6/2007, dengan kebijakan berisi penguatan kebijakan-kebijakan lintas sektoral yang terdiri dari percepatan implementasi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan sebelumnya.<sup>10</sup> Pertumbuhan ekonomi dalam lima tahun terakhir berkutat di angka 5% per tahun, yang merupakan *long term trend*.<sup>11</sup> Angka ini jauh dari cukup untuk menyerap tenaga kerja yang terus bertambah. Hal ini salah satunya disebabkan karena adanya peningkatan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Thomas Trikasih Lembong, mengklaim Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan investasi terbaik di dunia. Nilai investasi selama tiga tahun terakhir naik 48%. Menurutnya, total investasi baik PMDN maupun Penanaman Modal Asing

---

<sup>8</sup> Koran Djakarta, *Pengembangan Industri EBT Dukung Pertumbuhan Berkualitas*, 05 Maret 2018, hlm. 1

<sup>9</sup> Kontan, *Global Target Ekonomi China*, Selasa, 06 Maret 2018, hlm.3

<sup>10</sup> Bank Indonesia, *Menjaga Stabilitas, Mendukung Pembangunan Ekonomi Negeri*, (Jakarta: 2007), hlm. 73

<sup>11</sup> Affandi, Yoga (2007), *Struktur Perekonomian dan Implikasi terhadap Target Inflasi 2008-2009*

PMA pada awal pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla (Jokowi-JK) pada 2014, mencapai Rp463 triliun. Namun, dalam tiga tahun terakhir terus bergerak naik hingga 678 triliun sebesar 48%. Menurut tahun 2018 pihaknya optimistis untuk menargetkan pertumbuhan sebesar 12-13% atau menjadi Rp765 Triliun.<sup>12</sup>

Pembangunan infrastruktur di Sumatera dan Sulawesi maupun Kalimantan hingga Irian Jaya menjadi daya tarik para investor. Hal ini dilihat dari pertumbuhan investasi yang luar biasa. Pembangunan infrastruktur di Sumatera dan pulau lain jelas menjadidaya tarik investor. Contoh Sumatera Barat, potensi wisata semenanjung Sumatera juga mulai digarap. Selain itu pertumbuhan investasi dalam tiga tahun terakhir juga menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit. Berikut ini data perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2016:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan PDB dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**  
**Periode tahun 2007-2016**

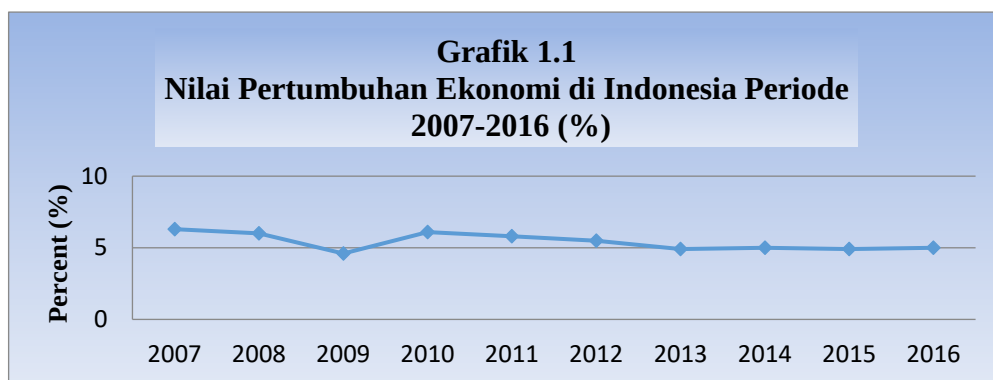
| Tahun | PDB<br>(Miliar Rupiah) | Pertumbuhan Ekonomi<br>(%) |
|-------|------------------------|----------------------------|
| 2007  | Rp. 3.478.675          | 6,3                        |
| 2008  | Rp. 4.421.343          | 6,0                        |
| 2009  | Rp. 4.914.840          | 4,6                        |
| 2010  | RP. 6.446.852          | 6,1                        |
| 2011  | RP. 7.831.727          | 6,5                        |
| 2012  | RP. 8.615.704          | 5,5                        |
| 2013  | RP. 9.546.134          | 4,9                        |

<sup>12</sup> Sindo News.com, <https://ekbis.sindonews.com/read/1271370/34/aliran-penanaman-modal-target-tumbuh-rp765-triliun-di-2018-1515162019>, diakses pada tanggal 20 Maret 2018



|      |                |     |
|------|----------------|-----|
| 2014 | RP. 10.569.705 | 5,0 |
| 2015 | RP. 11.540.787 | 4,9 |
| 2016 | RP. 12.406.809 | 5,0 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah dari berbagai dokumen



Sumber: Statistik Indonesia, BPS, diolah dari berbagai tahun

Berdasarkan Grafik 1.1 tahun 2007 ke tahun 2008 nilai pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,3 persen, tahun 2008 ke tahun 2009 turun sebesar 1,4 persen. Hal ini disebabkan karena adanya dampak krisis ekonomi Amerika Serikat yang terjadi pada tahun 2007 sehingga menyebabkan negara-negara lain termasuk Indonesia mendapatkan dampak dari krisis ekonomi tersebut. Adapun penyebab krisis ekonomi di Amerika Serikat dikarenakan adanya penumpukan hutang yang sangat besar, program pengurangan pajak dan besarnya dana untuk membiayai perang antar Irak dan Afghanistan. Kemudian di tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 1,5 persen yang disebabkan karena adanya peningkatan terbesar dari sektor pengangkutan dan komunikasi. Lalu pada tahun 2010 hingga 2013 pertumbuhan ekonomi turun sebesar 1,2 persen yang

disebabkan karena ekspor yang merendah membuat pertumbuhan ekonomi menjadi defisit. Kemudian pada tahun 2013 sampai 2016 pertumbuhan ekonomi menjadi stabil karena pemerintah mulai memperbaiki sistem perekonomian dan adanya peningkatan di sektor pertanian, kehutanan dan pertambangan.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan data diatas mengalami fluktuasi, penurunan yang tajam terjadi pada tahun 2009 yang disebabkan karena adanya dampak dari krisis global di Amerika Serikat yang mengganggu ekonomi dunia termasuk Indonesia dimana semua negara dalam segala hal saling ada kaitannya. Namun Pemerintah mulai mengambil tindakan akhirnya terjadi kestabilan pertumbuhan ekonomi sejak tahun 2013 sampai 2016. Dampak dari pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari seberapa berperan pertumbuhan ekonomi terhadap tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia kerja yang berusia 15 tahun ke atas. Kuantitas tenaga kerja dalam kegiatan produksi dipengaruhi oleh adanya peningkatan hasil produksi. Pada umumnya kenaikan produksi itu disebabkan karena faktor tenaga kerja.<sup>13</sup> Berikut ini adalah tabel tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2016.

**Tabel 1.2**  
**Tenaga Kerja di Indonesia Periode tahun 2007-2016**

| Tahun | Tenaga Kerja |
|-------|--------------|
| 2007  | 164.118.323  |
| 2008  | 166.641.050  |
| 2009  | 169.328.208  |
| 2010  | 172.070.339  |
| 2011  | 171.756.077  |

---

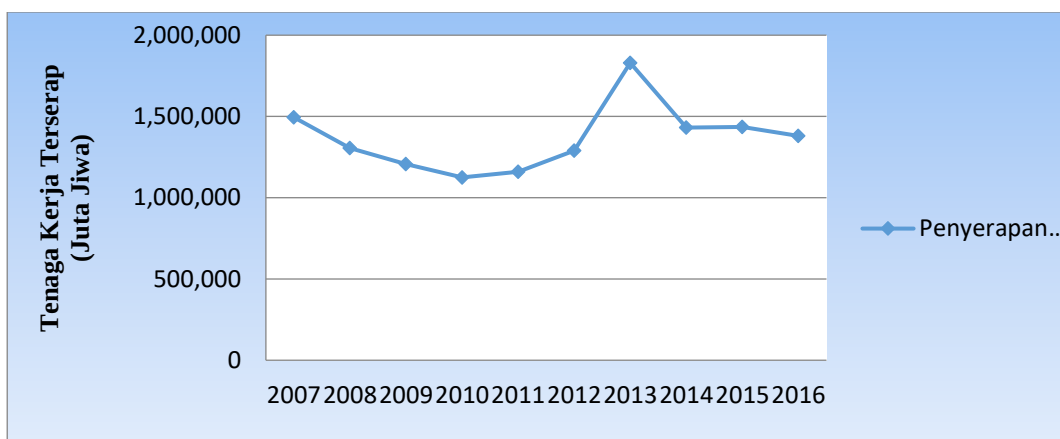
<sup>13</sup> M. Taufik (2014), *Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur*, Jurnal (Universitas Mulawarman, Vol.7)

|      |             |
|------|-------------|
| 2012 | 173.926.703 |
| 2013 | 176.662.097 |
| 2014 | 182.992.204 |
| 2015 | 188.100.917 |
| 2016 | 189.096.722 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah dari berbagai sumber

Penyerapan tenaga kerja di Indonesia menunjukkan kinerja yang cukup baik walaupun dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Data menunjukkan terjadi peningkatan tenaga kerja yang tajam pada tahun 2013 dimana tenaga kerja yang terserap karena sebesar 1.829.950 tenaga kerja. Berikut ini adalah grafik penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2007-2016:

**Grafik 1.2**  
**Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (dalam Juta) Tahun 2007-2016**



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), diolah dari berbagai tahun

Penyerapan tenaga kerja di Indonesiapada grafik diatas menjelaskan terjadi peningkatan dan penurunan. Terjadi penurunan tahun 2007 sampai tahun 2010 terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dikarenakan adanya dampak krisis ekonomi Amerika Serikat tahun 2007. Kemudian pada tahun 2010

sampai tahun 2013 mengalami peningkatan yang disebabkan karena besarnya investasi PMA dan PMDN yang di investasikan di Indonesia pada sektor pengolahan dan manufaktur.<sup>14</sup>

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 penyerapan tenaga kerja di Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan karena iklim ketenagakerjaan di dalam negeri yang belum membaik, pemerintah menetapkan *current account deficit*, karena mereka membutuhkan tenaga kerja yang lebih terlatih. Dan perbedaan perhitungan pendapatan tentang elastisitas penyerapan tenaga kerja<sup>15</sup> antara pihak pemerintahan dan Komite Ekonomi Nasional (KEN)<sup>16</sup> Selanjutnya pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan lagi yang disebabkan karena karena banyak proyek-proyek padat karya yang beralih ke proyek-proyek industri padat modal.

Perkembangan penyerapan tenaga kerja Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Secara umum terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia. Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi. Kontribusi tenaga kerja yang paling besar terdapat di Provinsi Jawa Barat. Mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2016 Jawa Barat tetap berada di peringkat paling atas. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan PDRB dan dan Upah Minimum Provinsi Jawa Barat.<sup>17</sup> Sementara jumlah tenaga kerja yang paling

---

<sup>14</sup> Republika.co.id, <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/01/21/> (diakses pada tanggal 10 April 2018)

<sup>15</sup> Kompas.com, <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/12/16/21172232/> (diakses pada tanggal 10 April 2018)

<sup>16</sup>Kata Data, <https://katadata.co.id/berita/2014/07/24/penyerapan-tenaga-kerja-turun-meski-investasi-tumbuh> (diakses pada tanggal 10 April 2018)

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2017*

rendah terdapat di provinsi Papua Barat yang disebabkan karena jumlah penduduknya yang paling kecil ke dua setelah Kalimantan Utara di Indonesia.

Indikator yang akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang pertama adalah *alokasi dana desa* yang diarahkan untuk penciptaan program padat karya. Kedua akan adanya gelaran akbar yang akan dilaksanakan di Indonesia pada tahun depan, yaitu *Asian Games dan Annual Meeting IMF-World Bank* yang akan menyerap sumber daya manusia yang ada. Bukti empiris menjelaskan beberapa negara menunjukkan perluasan kesempatan kerja tidak hanya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi yang meningkat, tetapi oleh adanya investasi asing.<sup>18</sup> Berikut ini data investasi PMA dan PMDN di Indonesia periode 2007-2016:

**Tabel 1.3**  
**Realisasi Investasi PMA dan PMDN di Indonesia Tahun 2007-2016**

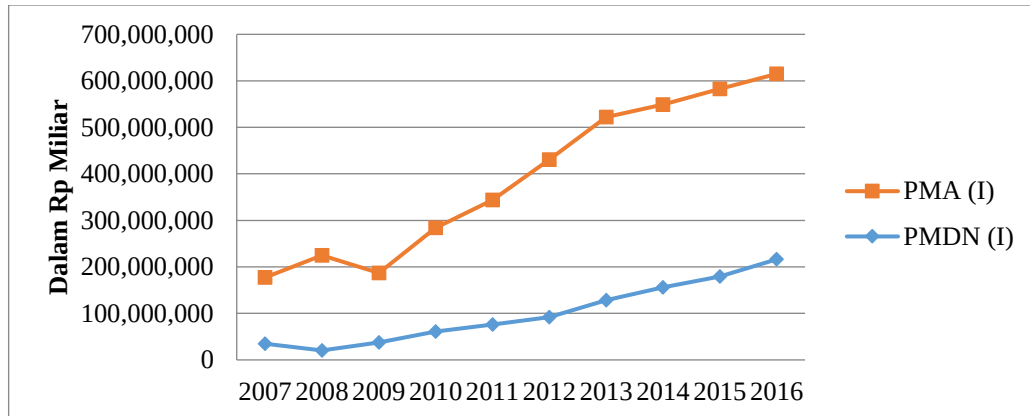
| TAHUN | PMA              |                          | PMDN             |                          |
|-------|------------------|--------------------------|------------------|--------------------------|
|       | Proyek<br>(Unit) | Investasi<br>(Rp Miliar) | Proyek<br>(Unit) | Investasi<br>(Rp Miliar) |
| 2007  | 982              | 142.381.118              | 159              | 34.878.700               |
| 2008  | 1.138            | 204.750.474              | 239              | 20.363.400               |
| 2009  | 1.221            | 148.904.429              | 248              | 37.799.900               |
| 2010  | 3.076            | 223.246.499              | 875              | 60.626.300               |
| 2011  | 4.342            | 268.140.045              | 1.313            | 76.000.700               |
| 2012  | 4.579            | 338.208.506              | 1.210            | 92.182.000               |
| 2013  | 9.612            | 394.007.740              | 2.129            | 128.150.600              |
| 2014  | 8.885            | 392.798.903              | 1.652            | 156.126.200              |
| 2015  | 17.738           | 403.072.637              | 5.100            | 179.465.900              |
| 2016  | 25.321           | 398.779.753              | 7.511            | 216.230.800              |

<sup>18</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: UGM, 2013), hlm. 229



Sumber: BKPM 2016 dan Statistik Indonesia. Data diolah dari berbagai sumber

**Grafik 1.3**  
**Realisasi Nilai Investasi PMA dan PMDN (dalam Miliar) di Indonesia**  
**Periode tahun 2007-2016**



Sumber: BPS dan BKPM, data diolah

Berdasarkan tabel dan grafik 1.3, realisasi nilai PMA tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami peningkatan disebabkan karena investor masih percaya untuk menanamkan modal kepada Indonesia, yang disebabkan karena adanya peningkatan investasi. Investasi tersebut berada di bidang furniture, perdagangan, dan industri tekstil. Kemudian tahun 2008 sampai tahun 2009 investasi PMA mengalami penurunan karena adanya krisis global, sehingga terjadinya penurunan kegiatan ekonomi pada sektor ekspor. Setelah itu pada tahun 2010 ke tahun 2011 nilai investasi meningkat karena membaiknya kredit perekonomian di Indonesia, lalu tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan lagi karena investor masih percaya jika Indonesia memiliki keamanan yang baik. Lalu pada tahun 2013

ke tahun 2016 nilai investasi PMA meningkat karena investor percaya bahwa Indonesia akan tetap memiliki prospek investasi kedepannya.<sup>19</sup>

Realisasi investasi PMDN tahun 2007 ke tahun 2008 terjadi penurunan yang disebabkan karena adanya dampak dari krisis ekonomi Amerika Serikat tahun 2007. Kemudian terjadi peningkatan di tahun 2008 ke tahun 2009 disebabkan karena pertumbuhan kredit investasi mencapai level yang tinggi.<sup>20</sup> Dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan lagi disebabkan karena diberlakukannya peraturan BKPM agar memberikan kepastian dan kejelasan berinvestasi.<sup>21</sup> Lalu pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan dikarenakan minat investor yang tinggi setelah itu tahun berikutnya yaitu tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan karena pemerintah melakukan perbaikan iklim dan meningkatkan pelayanan investasi.<sup>22</sup> Kemudian terjadi peningkatan lagi tahun 2012 ke tahun 2013 dikarenakan pemerintah menerbitkan tanda pengenal importir produsen (API-P).<sup>23</sup> Pada tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi peningkatan karena peningkatan ekspor sebesar 98,43 Miliar<sup>24</sup>. Lalu pada tahun 2015 ke tahun 2016 PMDN mengalami peningkatan karena

---

<sup>19</sup> Berita Satu, <http://id.beritasatu.com/home/bkpm-investor-tetap-percaya-pemerintahan-baru/96820> (Diakses pada tanggal 10 April 2018)

<sup>20</sup> Teguh Sihino (2008), *Krisis Finansial Amerika Serikat dan Perekonomian Indonesia*, (Universitas Negeri Yogyakarta), Vol5, No.2)

<sup>21</sup> MetroNews.com, <http://ekonomi.metrotvnews.com/mikro/akWyeq0N-2017-bkpm-realisis-investasi-tembus-angka-rp692-8-triliun>, (diakses pada tanggal 10 April 2018)

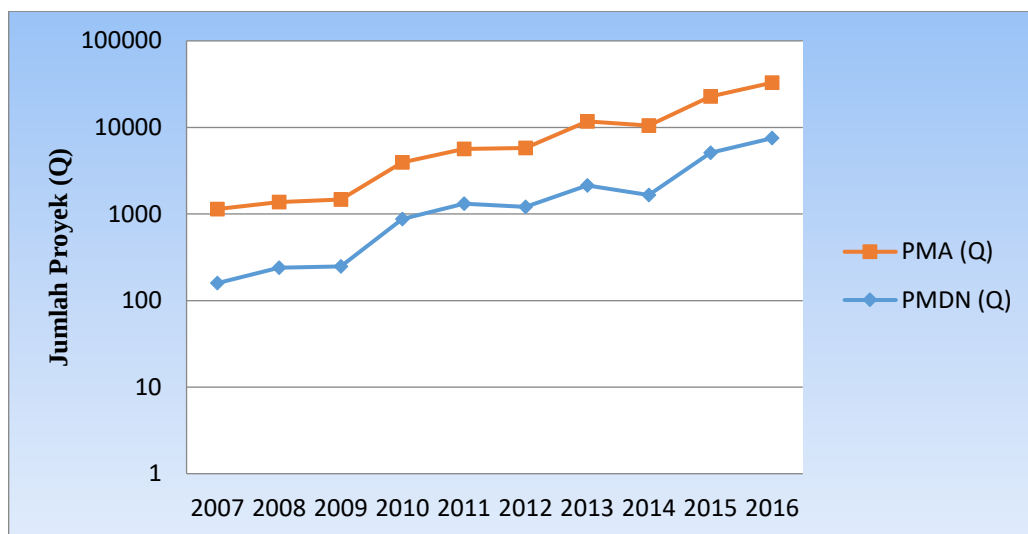
<sup>22</sup> Kompas.com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/01/21/1502010/> (diakses pada tanggal 10 April 2018)

<sup>23</sup> DetikFinance.com, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1373466> (Diakses pada tanggal 10 April 2018)

<sup>24</sup> AntaraNews.com, <https://www.antaranews.com/berita/478281/tahun-lalu-investasi-pmdn-non-migas-naik-pma-turun>, (Diakses pada tanggal 10 April 2018)

dibangunnya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dari PLN. Hal inilah yang membuat investor dalam negeri dan luar negeri menanamkan modal terutama pada manufaktur.<sup>25</sup>

**Grafik 1.4**  
**Realisasi Investasi Proyek dalam Unit PMA dan PMDN (dalam Miliar) di**  
**Indonesia Periode tahun 2007-2016**



*Sumber: BPS dan BKPM*

Proyek adalah suatu kegiatan investasi yang menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa (kontruksi pembangunan jembatan, jalan dan gedung) yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan Grafik 1.4 jumlah investasi proyek PMA tahun 2007 sampai tahun 2011 meningkat pada sektor jasa karena sektor jasa merupakan sektor yang paling berperan dalam perekonomian Indonesia.<sup>26</sup> Kemudian pada tahun 2012

<sup>25</sup> Berita Satu, <http://sp.beritasatu.com/ekonomidanbisnis/banten-targetkan-investasi-pma-dan-pmdn-2016-sebesar-rp141-triliun/106290>, (diakses pada tanggal 10 April 2018)

<sup>26</sup> Ristekdikti, <https://www.ristekdikti.go.id/industri-jasa-memiliki-potensi-besar-terhadap-peningkatan-ekonomi-indonesia/> (diakses pada tanggal 10 April 2018)

sampai tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar US\$ 11,8 Miliar (47,9%) pada industri pengolahan (*manufacturing*) disebabkan karena permintaan domestik untuk makanan, logam, bahan kimia dan suku cadang otomotif. Permintaan domestik seolah tidak terpengaruh oleh krisis keuangan global.<sup>27</sup>

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur di dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, dan/atau pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Adapun bentuk PMDN terdapat dalam beberapa sektor, yaitu sektor primer, sekunder dan tersier. Sektor yang paling besar pada tahun 2007 sampai tahun 2012 adalah pada proyek industri. Sebesar RP. 38,5 T (50,7%) pada tahun 2011 dan RP.49,9 T (54,1%) pada tahun 2012.

Peningkatan ini disebabkan karena adanya sinergi yang kuat antara pemerintah, pelaku usaha, dan *stakeholder* terkait lainnya dalam rangka pengembangan industri nasional, baik di tingkat pusat maupun daerah. Kinerja positif tersebut juga harus kita manfaatkan sebagai modal yang kuat dalam mendorong pertumbuhan industri yang lebih tinggi lagi.<sup>28</sup> Kemudian pada tahun 2013 ke tahun 2014 industri manufaktur yang memiliki posisi paling tinggi, hal ini

---

<sup>27</sup> World Bank, <http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2012/10/10/indonesia-manufacturing-sector-picks-up-pace> (diakses pada tanggal 10 April 2018)

<sup>28</sup> Kementerian Perindustrian, <http://www.kemenperin.go.id/artikel/2783/Pertumbuhan-Industri-2011-Lampaui-Pertumbuhan-Ekonomi> (diakses pada tanggal 10 April 2018)

disebabkan karena pengembangan Perwilayahan Industri melalui pembangunan 13 Kawasan Industri di luar Pulau Jawa, Penumbuhan Populasi Industri skala besar-sedang sebanyak 9.000 unit usaha dan 20.000 unit usaha industri kecil, dan Peningkatan daya saing dan produktivitas.<sup>29</sup> Untuk mendalami judul penelitian ini, dibutuhkan *research gap* dikarenakan alasan untuk meneliti judul ini adanya *research gap*. *Research gap* adalah kesenjangan yang bisa dimasuki seseorang peneliti berdasarkan pengalaman atau temuan peneliti terdahulu yang berdasarkan masalah untuk mendapatkan sebuah jawaban. Berikut penelitian terdahulu yang dibandingkan oleh peneliti.

Menurut penelitian Febrina Rizki Syahrani dan Fahmi Abdullah<sup>30</sup> yang menyatakan bahwa probabilitas tingkat signifikansi pada variabel Penanaman Modal Asing (PMA) adalah sebesar 0,7753 dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini berarti Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian Eko Prasetyo<sup>31</sup> yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ditambah lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Marian Rizki Ukfuanni.<sup>32</sup>

**Tabel 1.4**  
**Research Gap Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

|  | Hasil Penelitian | Peneliti |
|--|------------------|----------|
|--|------------------|----------|

<sup>29</sup> Kementerian Perindustrian, <http://www.kemenperin.go.id/artikel/10735/> (diakses pada 10 April 2018)

<sup>30</sup> Fahmi Hasbullah, *Pengaruh Ekspor terhadap Sektor Industri dan PMA di Indonesia*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2009

<sup>31</sup> Eko Prasetyo, *Analisis Pengaruh PMA, PMDN Tenaga Kerja dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1985-2009*, Skripsi, UNESA, 2011

<sup>32</sup> Marian Rizki, *Pengaruh Nilai Kurs, Ekspor, Impor, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (2000-2009)*, Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2010

|                                           |                                                            |                                                 |
|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi | Terdapat pengaruh positif PMA terhadap pertumbuhan ekonomi | 1. Fahmi Hasbullah<br>2. Febrina Rizki Syahrani |
|                                           | Tidak terdapat pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi   | 1. Eko Prasetyo<br>2. Mariam R Ukhfuanni        |

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasikan data realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) selalu mengalami kenaikan, akan tetapi hanya pada tahun 2008 PMA dan PMDN sangat merosot drastis yang disebabkan karena fenomena krisis ekonomi Amerika Serikat tahun 2007, yang berdampak pada negara-negara yang tergantung pada negara Amerika Serikat termasuk Indonesia sebagai negara berkembang tahun 2008 mengalami krisis ekonomi. Padahal investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi.<sup>33</sup> Dapat disimpulkan bahwa tidak hanya Penanaman Modal Asing (PMA) yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan, namun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga ikut andil dalam hal peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Penelitian Phany Ineke Putri<sup>34</sup> dan Yetti Agustini<sup>35</sup> Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempunyai nilai probabilitas 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa PMDN berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka

<sup>33</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Investasi PMA dan PMDN melampaui Target*, <http://www.depkes.go.id/article/view/18013100002/realisasi-investasi-pmdn-dan-pma-tahun-2017-melampaui-target.html>, (diakses, 28 Maret 2018).

<sup>34</sup> Yuliana Mega Sari, *Analisis Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2013*, **Skrpsi**, ( Universitas Andalas: Fakultas Ekonomi, 2016)

<sup>35</sup> Yetti Agustini (2017), *Pengaruh Investasi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin*, **Jurnal**, (IAIN pontianak, vol.6



pendek.<sup>36</sup> Hal ini dapat diketahui dengan nilai t-statistik PMDN (3,8246) > t-tabel (1,711) dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ), ini berarti setiap kenaikan PMDN akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farisah Mahmuda<sup>37</sup> dan Annisa Aulia<sup>38</sup> mereka menyatakan bahwa PMDN memberikan *respond* negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (*economic growth*).

**Tabel 1.5**  
**Research Gap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

|                                            | Hasil Penelitian                                                  | Peneliti                              |
|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi | Terdapat pengaruh positif PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi       | 1. Phany Ineke P<br>2. Yetti Agustini |
|                                            | Tidak terdapat pengaruh positif PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi | 1. Farisah Mahmuda<br>2. Annisa Aulia |

Wakil Ketua Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN) Arif Budimanta mengatakan bahwa, ada sejumlah indikator yang akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di tahun depan. *Pertama, alokasi dana desa* yang diarahkan untuk penciptaan program padat karya. Dengan demikian, sumber daya manusia (SDM) diharapkan bisa terserap. *Kedua, akan adanya dua gelaran akbar* yang akan dilaksanakan di Indonesia pada tahun depan, yaitu *Asian Games dan*

<sup>36</sup> Phany (2014), *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa*, Jejak **Journal Of Economics and Policy**.

<sup>37</sup> Farisah Mahmuda (2017), *Pengaruh FDI dan Investasi dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*, **Jurnal**, (Universitas Negeri Surabaya, vol.5

<sup>38</sup> Annisa Aulia (2013), *Analisis Pengaruh Ekspor Netto, Inflasi, PMA, PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, **Skripsi**, (UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

*Annual Meeting IMF-World Bank*. Meski menyediakan lapangan kerjanya yang bersifat sementara, namun akan menyerap SDM yang ada. *Ketiga*, naiknya posisi Indonesia dalam kemudahan berusaha (*Ease of Doing Business/EoDB*) ke peringkat 72. Hal ini diyakini akan mendorong ekspansi dan investasi di dalam negeri yang mampu membuka lebih banyak lapangan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh M. Taufik<sup>39</sup> menyatakan bahwa besarnya R-squared ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,983 maka angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel eksogen dan endogen, yang berimplikasi pada penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistiawati<sup>40</sup> dan Adetya Nur<sup>41</sup>, hasil yang mereka dapatkan bahwa koefisien jalur bernilai 0,00 bermakna bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, penyebabnya karena pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas.

**Tabel 1.6**  
**Research Gap PMA Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia**

|  | Hasil Penelitian                                                     | Peneliti                          |
|--|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
|  | Terdapat pengaruh positif investasi terhadap penyerapan tenaga kerja | 1. M. Hasbi<br>2. Aprilia Dwi R.S |

<sup>39</sup> M. Taufik (2014), *Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur*, **Jurnal** (Universitas Mulawarman, Vol.7)

<sup>40</sup> Rini S (2012), *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*, **jurnal**, vol.3 No.1

<sup>41</sup> Yetty (2017), *Pengaruh Investasi PMDN, PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin*, **jurnal**, (IAIN Pontianak, vo.6)

|                                               |                                                                            |                                 |
|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|
| Pengaruh PMA terhadap Penyerapan Tenaga Kerja | Tidak terdapat pengaruh positif investasi terhadap penyerapan tenaga kerja | 1. Trisno S<br>2. Vanda Ningrum |
|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani<sup>42</sup> dan Aprilia Dwi Ratna Sari<sup>43</sup> yang berjudul Peran Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor Industri di Indonesia menghasilkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan koefisien regresi sebesar 61.53 dan 235.42. dalam hal ini menunjukkan bahwa PMDN harus ditingkatkan agar memberikan iklim investasi yang lebih kondusif. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni<sup>44</sup> dan Dwi Agustina<sup>45</sup> dalam penelitian mereka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

**Tabel 1.7**

**Research Gap PMDN Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia**

|  | Hasil Penelitian                    | Peneliti           |
|--|-------------------------------------|--------------------|
|  | Terdapat pengaruh positif investasi | 1. Fitri Handayani |

<sup>42</sup> Fitri Handayani, *Peran Investasi Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor Industri di Indonesia*, Skripsi, (Fakultas Ekonomi: 2011), hlm. 10

<sup>43</sup> Aprilia Dwi, *Analisis Pengaruh Perkembangan PMDN, PMA terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 1985-2014*, jurnal ISSN 1411- 4321, hlm. 111

<sup>44</sup> Sri Wahyuni, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertanian di Sulawesi Selatan periode tahun 2001-2000*, skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013), hlm. 58

<sup>45</sup> Dwi Agustina, *Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan UMP terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara*, skripsi, (Program Studi Ekonomi Pembangunan, USU, 2014), hlm. 58

|                                                |                                                                            |                                     |
|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Pengaruh PMDN terhadap Penyerapan Tenaga Kerja | terhadap penyerapan tenaga kerja                                           | 2. Aprilia Dwi R.S                  |
|                                                | Tidak terdapat pengaruh positif investasi terhadap penyerapan tenaga kerja | 1. Sri Wahyuni<br>2. Dwi Agustina P |

Menurut Hadad Harison (1993) yang menyatakan bahwa investasi asing langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Soemantri (2003) yang menyatakan bahwa investasi asing langsung justru meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini juga didukung oleh Alfaro, Chandra, Kalemli-Ozcan dan Sayek (2000).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau *Domestic Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan judul skripsi “**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA PERIODE 2007-2016**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pelaksanaan otonomi pembangunan ekonomi lebih diletakkan pada kemandirian suatu daerah. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perkembangan ekonomi di daerah adalah PDRB sedangkan di suatu negara adalah PDB. Oleh karena itu untuk mengkaji pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diamati dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi itu bersifat dinamis, artinya ada kalanya pertumbuhan ekonomi itu berkembang dengan cepat dan ada kalanya mengalami kemnduran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2007-2016.
2. Menganalisis pengaruh nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2007-2016.
3. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode tahun 2007-2016.
4. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode tahun 2007-2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat teoritis, akademis maupun praktis, yaitu:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi kajian teoritik

dalam bidang ekonomi khususnya pada perusahaan di Sumatera Selatan dan di Indonesia.

## **2. Secara Praktisi**

### **a. Bagi Pemerintah**

Pemerintah dapat mengetahui dampak yang terjadi akibat masuknya aliran investasi asing langsung (FDI) dan aliran investasi dalam negeri (PMDN), sehingga mampu menetapkan kebijakan yang memberikan keadilan bagi investor asing dan investor dalam negeri tetapi juga bagi masyarakat.

### **b. Bagi Penulis**

Menambah wawasan keilmuan dan pemahaman tentang dampak *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Domestic Investment* (DI) atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

### **c. Bagi Akademisi**

Menambah khazanah keilmuan penelitian terutama dalam bidang investasi asing dan investasi dalam negeri.

## **E. Kontribusi Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain:



1. Untuk memberikan tambahan informasi tentang adanya pengaruh variabel PMA, PMDN dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menambah pemahaman secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan makro perekonomian Indonesia.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi dosen ekonomi islam menentukan atau memilih keputusan dalam kebijakan perekonomian Indonesia.
4. Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan ilmu melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa.
5. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan untuk penelitian di masa mendatang.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dari penulisan tugas akhir ini yaitu dari 5 bab yang masing-masing dirincikan ke beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II                  LANDASAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku, jurnal maupun media cetak (koran) atau yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan, serta penelitiannya yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

### **BAB III            METODE PENELITIAN**

Pada bagian bab ini, menjelaskan tentang desain penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel yang di pilih penulis dalam melakukan penelitian.

### **BAB IV            HASIL DAN PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri atas dari gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian, analisis data, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir di mana penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan bahwa hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Selain itu, terdapat saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan serta saran bagi penelitian di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Konsep Pertumbuhan Ekonomi**

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari semakin kuatnya atau semakin tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan pertumbuhan ekonomi yang membaik akan membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional seperti jumlah tenaga kerja, investasi semua ini akan menambah kemampuan produksi yang berakibat meningkatnya pendapatan nasional.<sup>46</sup>

Pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat dimaknai sebagai pertambahan output pendapatan nasional keseluruhan dalam waktu tertentu.<sup>47</sup> Dalam kitab suci Al-Qur'an, Allah SWT telah menjelaskan ayat tentang perekonomian (pertumbuhan ekonomi dalam QS. Al-Maidah 5:6

---

<sup>46</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), hlm. 21

<sup>47</sup> Dzul Apal, *Analisis Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*, Skripsi, (UIN ALAUDDIN, 2016), hlm. 13

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”.

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an di atas, para ahli hukum islam telah sepakat bahwa menjaga kepentingan masyarakat dan membantu mereka untuk mengatasi kesulitan adalah tujuan dasar ajaran islam. Ghazali seorang ahli filsuf dan pembaharu berpendapat bahwa tujuan utama dari syariat islam adalah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menjaga keyakinan, kehidupan, intelektualitas, kemakmuran, dan kepemilikan mereka. Oleh karenanya aktivitas apapun yang menjamin terjaganya lima hal tersebut merupakan pelayanan terhadap kepentingan umum dan dianjurkan dalam ajaran islam. Menurut Ibnu Qayyim menekankan bahwa landasan syariat islam adalah kesejahteraan masyarakat dunia dan akhirat, apapun yang keluar dari keadilan dan menuju penganiayaan dari kasih sayang menjadi kekerasan dari kesejahteraan menjadi kesengsaraan dan dari kebijaksanaan menjadi kebodohan bukan bagian dari syariat islam.<sup>48</sup>

Perekonomian dikatakan sejahtera, tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil dan suatu negara dapat dikatakan memiliki kondisi perekonomian yang baik melalui perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau secara sederhana dapat diukur dari peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Taksiran atau indikator jumlah produksi barang dan jasa

---

<sup>48</sup> Dzul Apal, *Analisis Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*, Skripsi, (UIN ALAUDDIN, 2016), hlm. 14

dalam perekonomian dikenal dengan sebutan terminologi (*Gross Domestic Product*), (*Net Natinal Product*) atau biasanya dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Rumusan perhitungan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi digunakan PDB adalah <sup>49</sup>

$$\Delta y = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

$\Delta PDB$  :Pertumbuhan Ekonomi (Growth)

$PDB_t$  :Produk Domestik Bruto tahun t

$PDB_{t-1}$  :Menunjukkan nilai PDB tahun sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian. Pada umumnya pembahasan pertumbuhan ekonomi membahas unsur-unsur yaitu:

1. Perekonomian terlihat dari semakin meningkatnya laju pendapatan perkapita dan dibarengi dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat;
2. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya arus barang dan modal antar bangsa;

---

<sup>49</sup> Ade Yulianti Rahayu, *Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional dan FDI di Indonesia*, (Periode 1990:Q1 – 2010:Q4), **Tesis**, Universitas Indonesia.

3. Pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya ekspansi negara maju dan adanya kekuatan dalam hubungan internasional.<sup>50</sup>

Terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu aspek *proses*, *output perkapita* dan aspek *jangka panjang dan jangka pendek*. Aspek *proses* diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi itu sebagai proses bahkan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Aspek yang kedua yaitu *output perkapita*, dalam aspek ini ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu, sisi output total (GDP) dan sisi jumlah penduduknya.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lain. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan oleh karena adanya faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang dan modal. Tenaga kerja akan bertambah sebagai perkembangan penduduk. Terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000) yaitu:

1. Akumulasi modal, meliputi semua bentuk investasi yang ditanamkan;
2. Pertumbuhan penduduk; dan
3. Kemajuan teknologi.

Berdasarkan pengertian dan konsep pertumbuhan ekonomi diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi apabila suatu negara

---

<sup>50</sup> Cahya, *Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, skripsi, (Universitas Dipenogoro: 2015), hlm.13

mampu menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya yang dihasilkan dari penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam jangka panjang dan pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan perkapita.

## **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi bersifat sangat luas sehingga banyak para ahli yang mengemukakan dengan teorinya masing-masing. Di dalam ilmu ekonomi teori pertumbuhan dihubungkan dengan berbagai sektor perekonomian. Sehingga pada akhirnya akan ditemukan berbagai macam bentuk teori-teori yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi serta penyelesaiannya. Karena banyaknya teori-teori yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi pada skripsi ini akan di paparkan teori Harrod-Domar dan teori Solow yang dianggap paling tepat.

### **1) Teori Harrod – Domar**

Teori ekonomi ini memberikan peranan kunci kepada investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat, yaitu melalui penciptaan pendapatan dan terhadap penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Apabila perkembangan ekonomi hendak dipertahankan dalam jangka panjang, maka investasi senantiasa harus diperbesar agar pertumbuhan pendapatan dapat cukup menjamin penggunaan kapasitas produksi secara penuh atas stok modal yang sedang tumbuh. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang tepat ini disebut sebagai tingkat pertumbuhan terjamin (*warranted rate of growth*).

Dasar pemikirannya adalah bahwa pada tingkat pendapatan nasional tertentu yang cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja dengan tingkat upah disuatu periode maka tidak akan mencukupi lagi untuk penyerapan tenaga kerja yang ada. Hal ini terjadi karena adanya tambahan kapasitas produksi pada awal periode berikutnya dan dihitung dengan menghitung hubungan antara dana modal (*capital stock* = K) dan hasil produksinya (*output* = Y) atau dengan *capital output ratio* (COR).

Berikut ini model pertumbuhan ekonomi yang sebagai berikut:

- a) Tabungan (S) merupakan suatu proporsi (s) dari *output* total (Y), oleh karena itu kita mempunyai persamaan sederhana sebagai berikut.

$$S = s.Y \quad (I)$$

- b) Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal dan dilambangkan dengan  $\Delta K$  maka :  $I = \Delta K$  (II)

Tetapi karena stok modal (K) mempunyai hubungan langsung dengan *output* total (Y), seperti ditunjukkan oleh CSR atau k, maka:

$$\frac{K}{Y} = \text{atau} \frac{\Delta K}{\Delta Y} = k \text{ atau } \Delta K = \Delta Y \quad (IIa)$$

- c) Akhirnya, karena tabungan (S) harus sama dengan investasi total (I), maka  $S = I$

Dari ketiga persamaan di atas bisa dituliskan identitas dari tabungan yang sama dengan investasi pada persamaan (IIa) itu sebagai berikut:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{S}{K} \quad (IV)$$



$\Delta Y/Y$  pada persamaan (IV) menunjukkan tingkat pertumbuhan *output* (persentase perubahan *output*)

Persamaan (IV) menunjukkan bahwa semakin banyak tabungan dan kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat pertumbuhan ekonomi.<sup>51</sup>

## 2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga yang berlaku atau dasar harga konstan. PDB didefinisikan sebagai nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu (biasanya per tahun). PDB terbagi menjadi dua, yaitu PDB nominal dan PDB riil. PDB nominal adalah produksi barang dan jasa yang dinilai pada harga kini. Sedangkan PDB riil adalah produksi barang dan jasa yang dinilai pada harga tetap. PDB dilambangkan dengan ( $Y$ ) dan dibagi menjadi empat komponen, yaitu konsumsi ( $C$ ), investasi ( $I$ ), belanja pemerintah ( $G$ ), dan ekspor netto ( $NX$ ):

$$Y = C + I + G$$

Persamaan di atas merupakan persamaan *identitas* persamaan yang kebenarannya ditentukan oleh definisi variabel di dalamnya. Berikut penjelasan komponen di atas:

- a. Konsumsi (*consumption*), yaitu pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga dengan pengecualian pembelian rumah baru.

---

<sup>51</sup> Drs. Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta: 2011), hlm.57-59

- b. Investasi (*investment*), yaitu pembelian barang yang akan digunakan pada masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak. Seperti jumlah pembelian peralatan modal, persediaan.
- c. Belanja Pemerintah (*government purchase*) meliputi pengeluaran untuk barang dan jasa yang dilakukan pemerintah.
- d. Ekspor Neto (*net exports*), yaitu pembelian barang produksi domestik oleh warga asing dikurangi dengan impor.<sup>52</sup>

Untuk menggambarkan perubahan-perubahan ekonomi maka diperlukan penyajian angka PDB yang menggambarkan kejadian-kejadian tersebut. Penyajian angka PDB dibedakan menjadi dua yaitu:

1. PDB atas dasar harga berlaku, menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan setiap tahun. Digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi suatu daerah.
2. PDB atas dasar harga konstan, menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan memakai harga yang berlaku pada satu tahun sebagai tahun dasar (*base year*). Dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit *pendekatan*

---

<sup>52</sup> N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.11-12

*produksi* tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor lapangan usaha, yaitu:

1. Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Kehutanan, dan Perikanan;
2. Pertambangan dan Penggalian;
3. Industri Pengolahan;
4. Listrik, Gas dan Air;
5. Bangunan atau Konstruksi;
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran;
7. Angkutan dan Komunikasi;
8. Keuangan, Sewa Bangunan dan Jasa.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Komponen balas jasa faktor produksi yang dimaksud dalam *pendekatan pendapatan* adalah upah, gaji, sewa tanah, dan keuntungan.<sup>53</sup> Produk Domestik Bruto (PDB) adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir. Dalam *pendekatan pengeluaran* yaitu:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung;
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah;
3. Pembentukan modal tetap domestik bruto;
4. Perubahan stok; dan

---

<sup>53</sup> Badan Pusat Statistik (BPS)

5. Ekspor netto yang dihitung dari ekspor dikurangi impor.

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah pembelanjaan untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan PDB dapat mengukur pendapatan total dan pengeluaran secara bersamaan adalah kedua hal ini pada dasarnya sama saja yaitu untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total.

### **3. Teori Investasi**

#### **a. Dornbusch, Fischer**

Komponen pokok kedua dalam pengeluaran swasta adalah investasi. Penanaman modal asing di suatu negara juga merupakan kekuatan yang sangat istimewa yang dapat mendorong perekonomian suatu negara dalam meningkatkan produksi barang dan jasa, menambah ekspor maupun menciptakan lapangan pekerjaan. Ada dua peran investasi dalam makroekonomi. Pertama, merupakan komponen yang cukup besar dan tidak mudah habis, perubahan besar dalam investasi akan sangat mempengaruhi permintaan agregat dan pada akhirnya juga berdampak pada output dan kesempatan kerja.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah. Dimana komponen utama dalam menggerakkan roda dan mendorong perekonomian suatu negara. Selain itu, investasi mendorong terjadinya akumulasi modal. peralatan penting lainnya akan meningkatkan output potensial suatu bangsa dan merangsang

pertumbuhan ekonomi.<sup>54</sup>Faktor-faktor penentu utama investasi yantara lain, pendapatan, biaya dan fungsi permintaan investasi Pembahasannya tentang investasi tdak hanya itu, Dornbusch dan Fisscher punmengatakan investasi berdampak terhadap pertumbuhan ekonomidan selanjutnya berimplikasi terhadap kesempatan kerja di suatu wilayah.<sup>55</sup>

Penanaman modal sering kita sebut investasi adalah menunda harta yang kita miliki saat ini atau berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki saat ini, atau juga bisa disebut menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti dijelaskan pada QS. Yusuf 12:47 Allah SWT berfirman:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan"

Ayat ini menjelaskan kepada kita untuk tidak mengkonsumsi semua kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang telah kita dapatkan itu juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Paul A. Samuelson, R. Rudiger Dornbusch, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga 1992), hlm. 122

<sup>55</sup> Muhammad Taufik, *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Kalimantan Timur*, (Kalimantan: Ekonomi Pembangunan, 2014), vol.7 no.2

<sup>56</sup> Dzul Apal, *Analisis Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*, Skripsi, (UIN ALAUDDIN, 2016), hlm. 21

Iklm investasi di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua Undang-Undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan dimana UU No.1 Tahun 1967 tentang PMA yang disempurnakan dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No.6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970. Investasi terbagi menjadi dua, yaitu PMA dan PMDN. Berikut ini penjelasan tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

## **1. Penanaman Modal Asing (PMA)**

### **a) Konsep Penanaman Modal Asing (PMA)**

Menurut UU no.1 Th. 1967 dan UU no. 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di indonesia. Dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.<sup>57</sup>

Penanaman modal asing di suatu negara juga merupakan kekuatan yang istimewa yang dapat mendorong perekonomian suatu negara dalam meningkatkan produksi barang dan jasa, menambah ekspor maupun menciptakan lapangan kerja.Modal asing dapat memasuki suatu negara dalam bentuk modal swasta dan

---

<sup>57</sup> M.L. Jhingan, (2014), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014)hlm.483

modal negara. Modal asing swasta dapat mengambil bentuk investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung, berarti bahwa perusahaan dari negara menanamkan modal secara *de facto* atau *de jure* untuk melakukan pengawasan atas asset (aktiva) yang ditanam di negara pengimpor modal dengan cara investasi tersebut. Investasi langsung dapat mengambil beberapa bentuk, yaitu pembentukan suatu cabang perusahaan di negara pengimpor modal seperti penanaman modal, mendirikan korporasi di negara penanam modal untuk secara khusus beroperasi di negara lain.

Investasi tidak langsung lebih dikenal sebagai investasi portofolio atau rentier yang sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat dipindahkan (dijamin pemerintah negara pengimpor modal), atas saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain.

Modal asing negara terdiri dari pinjaman keras bilateral, pinjaman lunak bilateral dan pinjaman multilateral:

1. Pinjaman Keras Bilateral, yaitu pemberian pinjaman oleh pemerintah Inggris dalam bentuk poundsterling kepada pemerintah India;
2. Pinjaman Lunak Bilateral, yaitu penjualan bahan makanan dan produk perkebunan lainnya kepada India oleh Amerika Serikat berdasarkan Perjanjian Luar Negeri Nomor 480;
3. Pinjaman Multilateral, yaitu sumbangan kepada India Club, Colombia Plan dan lain-lain.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> M.L. Jhingan, (2014), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014)hlm.484

Adapun tujuan penyelenggaraan penanaman modal, antara lain:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional;
2. Menciptakan lapangan kerja;
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan;
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional;
5. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan;
6. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (UU no. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, pasal 3 ayat 2).<sup>59</sup>

Bukti empiris di beberapa negara menunjukkan bahwa manfaat investasi asing adalah untuk melakukan perluasan kesempatan kerja.<sup>60</sup> Beberapa faktor lain juga memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat investasi. Adapaun faktor-faktor yang menentukan tingkat investasi adalah:

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh;
2. Suku bunga, semakin tingkat suku bunga maka biaya investasi akan semakin mahal. Akibatnya minat berinvestasi menjadi turun;
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan;
4. Kemajuan teknologi;
5. Tingkat pendapatan nasional;
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Anisa Aulia, *Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Inflasi, PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2000-2012*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

<sup>60</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Universitas Gadjah Mada, edisi ke 5 2013), hlm. 229

<sup>61</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2013), hlm.122



### **b) Peran Investasi Asing Bagi Perekonomian Indonesia**

Penanaman modal asing sebagai salah satu asset yang menunjang pembangunan nasional, karena pada hakekatnya investasi dan pendapatan nasional demikian erat dan penitng. Kenaikan pendapatan dan *Employment* belum dapat menguntungkan apabila *FDI* berkurang. Adanya *FDI* dalam masyarakat akan sangat membantu dan menambah kesempatan kerja, sehingga pendapatan masyarakat bertambah begitupun juga pendapatan nasional. Negara berkembang seperti Indonesia semakin bergantung pada arus modal asing, baik dalam bentuk pinjaman, hibah dan investasi dalam bentuk *FDI*.

Hal ini disebabkan karena sangat membutuhkan *FDI* sedangkan dana dalam negeri sangat terbatas (Tambunan, 2005: 42). Dengan nilai pertumbuhan ekonomi yang rata-rata 7,5 % yang bersifat dinamis hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor kegiatan ekonomi yang salah satunya adalah investasi (BERNAS, 31 Oktober 2000). Keuntungan bagi Indonesia adalah dengan kegiatan investasi yaitu negara tidak melakukan sendiri eksploitasi alam. Hal ini jelas mengurangi biaya pemerintah, bahkan dapat mengatasi masalah pengangguran dengan dibukanya lapangan kerja baru.

### **c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PMA**

Suatu negara pada dasarnya akan berusaha menarik minat para investor asing untuk menanamkan modalnya. Ada dua hal yang mempengaruhi kegiatan *FDI* di suatu negara, pertama, kerangka kebijakan (*policy framework*) dan yang kedua yaitu faktor ekonomi (*economic determination*). *Policy framework* biasanya berkaitan dengan regulasi yang berlaku di suatu negara. Pada dasarnya investor telah

mengetahui terlebih dahulu potensi dan kondisi suatu negara yang dijadikan tujuan lokasi investasi. *United Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mengemukakan beberapa hal, yaitu:

- 1) Stabilitas ekonomi, politik dan sosial;
- 2) Aturan yang mendukung masuk dan operasinya suatu usaha;
- 3) Standar kesepakatan internasional, kebijakan struktur pasar;
- 4) Persetujuan internasional, perdagangan perpajakan dan FDI.<sup>62</sup>

Aliran masuk FDI ke negara-negara berkembang meningkat pesat sejak awal tahun 1990 dan mencapai puncaknya pada tahun 2006. Asia merupakan kawasan yang menjadi penerima FDI terbesar di antara kawasan negara-negara *emerging* di dunia, terutama China, Singapura, dan Hongkong.

## **2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Investasi atau penanaman modal merupakan sebagai pengeluaran atau pembelajaran penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.<sup>63</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah

---

<sup>62</sup> Ade Yulianti Rahayu, *Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional, dan Foreign Direct Investment di Indonesia* (Periode 1990:Q1 – 2010:Q4), Tesis, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011), hlm. 28

<sup>63</sup> Rudi Sofia, *Pengaruh investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelawan*, jurnal, (fakultas ekonomi Riau, 2014), no.2

kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.<sup>64</sup> Adapun tujuan penanaman modal menurut Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 3 ayat (2):

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan;
- c. Meningkatkan pembangunan, kemampuan daya saing usaha;
- d. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi;
- e. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.<sup>65</sup>

PMDN dalam Undang-Undang no.6 Tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pasal 1 sebagai berikut:

- a. Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal terakhir tidak diatur ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.
- b. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.

---

<sup>64</sup> Reza Linatul, *Pengaruh PMA, PMDN, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*, jurnal, (JESP, Vol.8 No.1, 2016)

<sup>65</sup> Dwi Agustina, *Analisis Pengaruh PMA, PMDN, UMP Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sumatera Utara*, Skripsi, (Universitas Sumatera Utara, 2017), hlm. 27

#### **a) Peranan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Thomas Trikasih Lembong mengklaim Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan destinasi investasi terbaik di dunia. Nilai investasi selama tiga tahun terakhir naik 48%. Menurutnya, total investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) pada awal pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla (Jokowi-JK) pada 2014, mencapai Rp463 triliun. Namun, dalam tiga tahun terakhir terus bergerak naik hingga 678 triliun sebesar 48%.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) optimistis aliran penanaman modal yang masuk terus tumbuh di tahun 2018 sebesar 12-13% atau menjadi Rp765 Triliun. Pembangunan infrastruktur di Sumatera dan Sulawesi maupun Kalimantan hingga Irian Jaya menjadi daya tarik para investor. Hal ini dinilai sebagai trend pertumbuhan investasi yang luar biasa. Pembangunan infrastruktur di Sumatera dan pulau lain jelas jadi magnet. Selain itu, pertumbuhan investasi dalam tiga tahun terakhir juga menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit. Data BKPM menunjukkan ada sekitar 3,3 juta lapangan kerja tercipta dalam 75 ribu proyek nasional. Penanaman modal dalam negeri memberikan peran dalam pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang, hal ini terjadi dalam berbagai bentuk.

#### **b) Faktor Penentu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Faktor-faktor penentu investasi asing sangat tergantung pada situasi di masa yang akan datang yang sulit diramalkan, maka investasi merupakan

komponen yang paling mudah berubah. Berikut ini adalah pengeluaran dan pembelanjannya untuk:

- a. Seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang modal dan membelanjakan untuk mendirikan industri-industri;
- b. Pengeluaran masyarakat untuk mendirikan tempat tinggal;
- c. Pertambahan dalam nilai stok barang perusahaan berupa bahan mentah, barang yang belum diproses dan barang jadi.<sup>66</sup>

#### **4. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa seperti produksi, distribusi maupun investasi<sup>67</sup>. Istilah *employment* yang berasal dari kata *to employ* yang berarti menggunakan proses usaha memberikan pekerjaan atau sumber penghidupan.<sup>68</sup> Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum, jadi setiap orang yang sudah berusia 10 tahun keatas, tergolong sebagai tenaga kerja.

---

<sup>66</sup>Ambar Sari Ningrum, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap PDB di Indonesia Tahun 1990-2007*, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ekonomi, Uiversitas Sebelas Maret,2010), hlm.30

<sup>67</sup> Ni Luh Emi (2016), *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapam Tenaga Kerja serta Pertumbuhan Ekonomi*, jurnal, (Universitas Udayana, Vol5)

<sup>68</sup> Muhammad Taufik, *Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerjadi Kalimantan Timur*,(Jurnal Fakultas Ekonomi Mulawarman: 2014), vol.7 no.2

Tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan. Manusia diciptakan Allah SWT dengan kelebihanannya diperintahkan untuk mencari rezeki dimuka bumi. Hal ini tercermin dalam QS. Al-Jumu'ah (62): 10 Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Berdasarkan bunyi ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk “*bertebaranlah kamu di muka bumi*” melihat ajaran pada QS. Al-Jumu'ah ayat 10 sebagaimana Allah SWT dalam ajaran agama islam diperintahkan untuk senantiasa berdisiplin dalam menunaikan sholat ibadah wajib dan selalu giat berusaha atau bekerja seingga memperoleh rezeki yang halal. Allah SWT juga senantiasa memerintahkan untuk selalu mengingat Allah SWT atas karunianya dengan selalu mengingat Allah SWT agar hambanya tidak mudah putus asa dalam mencari kerja dengan mengingat banyaknya jumlah orang yang bersaing untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Dengan adanya investasi maka akan menciptakan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas kesempatan kerja<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Adil, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sulawesi Selatan*, Skripsi, (UIN Alauddin, 2017), hlm.4

Tenaga kerja (*main power*) terdiri dari dua kelompok yaitu:

1. Angkatan kerja (*labour force*), adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan mencari pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja (*unlabour force*), adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, Pelajar, mahasiswa dan ibu rumah tangga.<sup>70</sup>

Penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja tersebut. Jumlah penyerapan tenaga kerja dapat sama atau bahkan lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Apabila jumlah kesempatan kerja sama dengan jumlah penyerapan tenaga kerja maka tidak akan terjadi pengangguran. Namun, apabila jumlah penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja maka akan terjadi pengangguran.<sup>71</sup>

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha lapangan pekerjaan. Adapun

---

<sup>70</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2017*, (Jakarta: 2017), hlm. 91

<sup>71</sup> Tri Kartika Sari, *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2007-2016*, Skripsi, (Universitas Islam Indonesia, 2017)

lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja<sup>72</sup> Dalam menciptakan kesempatan kerja atau lapangan rangka pembangunan ekonomi terutama untuk penyerapan tenaga kerja maka lebih diarahkan pada pembangunan industri khususnya padat karya, lapangan kerja dapat diciptakan bila mana terdapat investasi ke sektor-sektor yang padat karya sehingga dengan dana investasi terbatas dapat melaksanakan penciptaan lapangan kerja produktif.<sup>73</sup>

## 5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dicantumkan peneliti untuk mencari perbandingan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul yang digunakan sangat bersinggungan dengan penelitian yang kita gunakan agar bisa dijadikan pertimbangan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa Aulia, secara parsial PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan PMDN memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (*economic growth*).<sup>74</sup> Penelitian menurut Muhammad Kholis, menyatakan bahwa FDI belum memberikan hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Andre Widdy, *Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia periode 2000-2011*, skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah: 2013)

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 92

<sup>74</sup> Annisa Aulia, *Analisis Pengaruh Ekspor Netto, Inflasi, PMA, PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 200-2012*, skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah: 2013)

<sup>75</sup> Muhammad Kholis, *Dampak Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, jurnal, (UT Surakarta, 2012), vol.8 no.2



Namun penelitian yang dilakukan oleh Yetti Agustini menunjukkan bahwa PMA, PMDN dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>76</sup> Selanjutnya penelitian Elva, Reza<sup>77</sup> dan Yuliana Mega sari<sup>78</sup> menyatakan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama                      | Judul                                                                                                                        | Hasil                                                                                                  |
|----|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Annisa<br>Aulia (2013)    | Analisis<br>Pengaruh Ekspor<br>Netto, Inflasi, PMA,<br>PMDN terhadap<br>Pertumbuhan<br>Ekonomi Indonesia<br>Periode 200-2012 | Secara<br>Parsial FDI<br>berpengaruh positif<br>terhadap<br>pertumbuhan<br>ekonomi di<br>Indonesia     |
| 2  | Muhammad<br>Kholis (2012) | Dampak<br>Foreign Direct<br>Investment terhadap<br>Pertumbuhan<br>Ekonomi di<br>Indonesia                                    | FDI belum<br>memberikan hasil<br>yang signifikan<br>terhadap<br>pertumbuhan<br>ekonomi di<br>Indonesia |

---

<sup>76</sup> Yetti Agustini, *Pengaruh PMDN, PMA, Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonmi dan Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Barat*,jurnal, (IAIN Pontianak, 2017), vol.6 , no.2

<sup>77</sup> Elva, *Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian terhadap PDB Pertanian di Indonesia Tahun 1985-2009*,Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah: 2011)

<sup>78</sup> Yuliana Mega, *Analisis Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1990-201*, skripsi, (Universitas Andalas,2017)

|   |                        |                                                                                                                         |                                                                                                          |
|---|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Muhammad Taufik (2014) | Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur            | Investasi dan ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta berdampak pada penyerapan tenaga kerja |
| 4 | Yetty Agustini (2017)  | Pengaruh PMDN, PMA, Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Barat | PMA, PMDN dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi                   |
| 5 | Elva Ayu Mutia (2011)  | Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian terhadap PDB Pertanian di Indonesia Tahun 1985-2009           | PMA dan PMDN berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia                                               |

|   |                                  |                                                                                                          |                                                                   |
|---|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 6 | Reza<br>Lainatul Rizky<br>(2016) | Pengaruh<br>PMA,PMDN dan<br>Belanja Modal<br>terhadap<br>Pertumbuhan<br>Ekonomi Provinsi di<br>Indonesia | PMA dan<br>PMDN berpengaruh<br>terhadap<br>pertumbuhan<br>ekonomi |
| 7 | Yuliana<br>Mega Sari (2014)      | Analisis<br>Pengaruh PMA dan<br>PMDN terhadap<br>Pertumbuhan<br>Ekonomi Indonesia<br>Periode 1990-2013   | PMA dan<br>PMDN berpengaruh<br>terhadap<br>pertumbuhan<br>ekonomi |

Sumber: Data Diolah Berdasarkan Penelitian Terdahulu, 2018

## 6. Pengembangan Hipotesis

### a. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut penelitian Reza Lainatul Rizky (2016), menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2010-2013. Hal ini berarti apabila nilai penanaman modal mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat karena memiliki pengaruh yang positif. Peningkatan itu didorong oleh beberapa hal yaitu iklim investasi, infrastruktur, SDA, dan

adanya pasar domestik.<sup>79</sup> Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfaro, Chandra dan Kalemli Ozcan dan Sayek (2003), menyatakan bahwa keberadaan investasi asing langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>80</sup>

**H1: Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

**d. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

Menurut penelitian Yuliana Megasari (2016), Perkembangan PMA dan PMDN memang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun PMDN memberikan kontribusi yang kecil dalam perekonomian. PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, karena nilai probabilitasnya besar dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan maupun penurunan PMDN di Indonesia tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**H2: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)**

---

<sup>79</sup> Reza L, *Pengaruh PMA, PMDN, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, **Jurnal**, (Universitas Negeri Malang: Fakultas Ekonomi, 2016), vol.8, hlm.13

<sup>80</sup> M.Kholis, *Dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indoneisa*, **Jurnal**, (Surakarta:2012), hlm.113

**e. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut penelitian Rini Sulistiawati (2012), pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia diperoleh nilai koefisien jalur yang bertanda positif yaitu sebesar 0,00 bermakna bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan Andre Widdyantoro (2013) PDB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dengan nilai t-statistik (7.679656) > t-tabel (1.65) dan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari derajat signifikan 5%.

**H3: PDB berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

**f. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Junaidi E. Momongan (2013) hasilnya adalah bahwa secara bersama-sama PMA dan PMDN memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan PDB Sulawesi Utara pada tingkat  $\alpha = 0,01$  dengan nilai F hitung > F tabel (210,070 > 4,26).<sup>81</sup> Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dwi Rtna Sari (2015),

---

<sup>81</sup> Junaidi, *Pengaruh PMA dan PMDN pengaruhnya terhadap perkembangan PDB dan Penyerapan Tenaga Kerja serta penanggulangan Kemiskinan*, **Jurnal**, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, vol.1 tahun 2013), hlm. 537

PMA dan PMDN di Provinsi Jawa Tengah secara umum terus menerus mengalami fluktuasi. Hasil analisis dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PMDN dan PMA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* yaitu sebesar 10,76 artinya bila jumlah PMA dan PMDN bertambah maka penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah.<sup>82</sup>

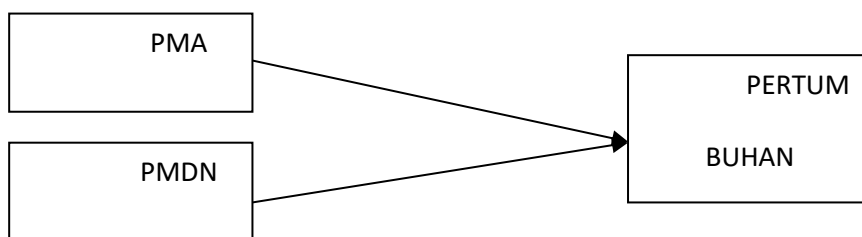
**H4: PMA dan PMDN berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

---

<sup>82</sup> Aprilia Dwi Ratna *Analisis Perkembangan PMDN dan PMA terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Jawa Tengah*, **Jurnal**, (ADM bisnis: 2015), hlm. 108

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konsep Penelitian**  
**Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam**  
**Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di**  
**Indonesia Periode 2007-2016**

**Model Sub Struktur 1**

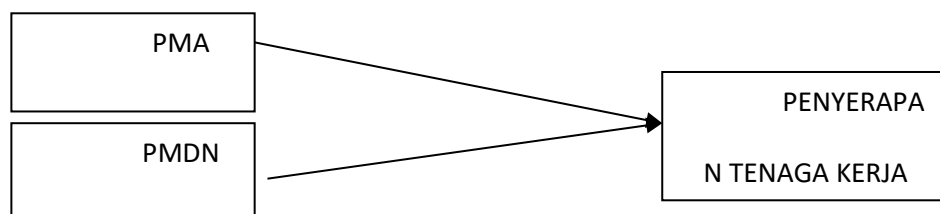


X1: PMA

X2: PMDN

Y1: Pertumbuhan Ekonomi

**Model Sub Struktur 2**



X1: PMA

X2: PMDN

Y2: Penyerapan Tenaga Kerja

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja akan di lakukan pada negara Indonesia periode 2007 sampai tahun 2016 dengan menggunakan bantuan data dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Bank Indonesia (BI).

#### **B. Desain Penelitian**

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen (PMA dan PMDN), dengan satu atau lebih variabel.<sup>83</sup> Karena penelitian ini menghubungkan lebih dari satu variabel, maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

---

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 36



Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa data statistik di Indonesia dalam periode 2007-2016. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena data sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan.<sup>84</sup>

## **2. Sumber Data**

Sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan yang dihasilkan oleh Bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Badan Pusat Statistik melalui , [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Dengan demikian penelitian ini menggunakan berkala (*time series*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data berkala (*time series*) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.<sup>85</sup>

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi dan teknik pendekatan *Library Research Approach* (Pendekatan Riset Kepustakaan) di mana data yang diperoleh melalui pencatatan langsung dari pihak atau lembaga yang sudah menyediakan data terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>84</sup> Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 123

<sup>85</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm.172

Data yang digunakan merupakan data publikasi resmi dari instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) periode 2007-2016.

## **E. Variabel-Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen (Y) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.<sup>86</sup> Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Pertumbuhan Ekonomi (Y1)**

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan laju penduduk PDB di Indonesia yang dinyatakan dalam persen.

#### **b. Penyerapan Tenaga Kerja (Y2)**

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah penduduk di atas 15 tahun yang terserap di Indonesia yang mempunyai pekerjaan atau bagian dari angkatan kerja dalam jumlah orang.

### **2. Variabel Independen**

Variabel independen (X) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).

---

<sup>86</sup>*Ibid*, hlm. 39

**a. Variabel PMA (X1)**

Realisasi dalam nilai riil PMA di Indonesia dari tahun 2007-2016.

**b. Variabel PMDN (X2)**

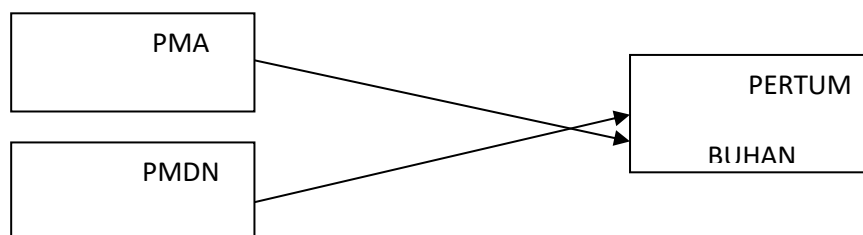
Realisasi dalam nilai riil PMDN di Indonesia dari tahun 2007-2016.

**F. Teknik Analisis Data**

**1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi linear berganda merupakan suatu teknik statistik di mana terdapat lebih dari satu variabel independen (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Seperti variabel PMA dan PMDN. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan Penyerapan Tenaga Kerja. Berikut ini model sub struktur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Gambar 3.1  
Model Sub Struktur 1**



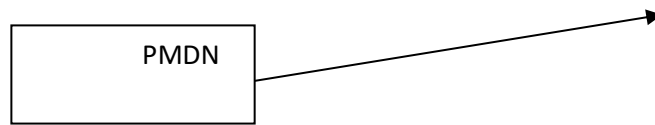
X1: PMA

X2: PMDN

Y1: Pertumbuhan Ekonomi

**Gambar 3.2  
Model Sub Struktur 2**





X1: PMA

X2: PMDN

Y2: Penyerapan Tenaga Kerja

Analisis linear berganda digunakan untuk mengkaji pengaruh perubahan variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia secara simultan maupun parsial. Perangkat lunak yang digunakan adalah *Software SPSS* versi 16.0 dengan metode statistik *parametrik*.

Uji statistik *parametrik* melalui sub menu *regression* pada menu *analyze* menguji dua hal yaitu:

- a. Melihat apakah terdapat pengaruh dari perubahan variabel makroekonomi secara *simultan* terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan uji F.
- b. Melihat apakah terdapat pengaruh dari perubahan variabel makroekonomi secara *parsial* terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan uji T.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebuah pengujian regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi karena itu dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *heteroskedasitas*. Dengan memenuhi uji asumsi klasik maka nilai koefisien regresi dan model yang diestimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

### a. Uji Normalitas

Pengujian *normalitas* digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti lonceng atau tidak. Dalam model regresi yang baik, data harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi linear yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Penghitungannya menggunakan uji statistic Kolomograf-Smirnoiknv (K-S), dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05 dan sebaliknya jika Sig < 0,05 maka dinyatakan tidak normal.<sup>87</sup>

#### **b. Uji Autokorelasi**

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode 1 (berada) dan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuki mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel penjelas.

Salah satu ukuran dalam menentukan tidak adanya masalah Autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* atau DW dengan ketentuan sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitaif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm.278

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq 2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > 2$ .

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak.

Pendekatan terhadap *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan menilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *tolerance* dari hasil analisis regresi. *Tolerance* mengukur validitas variabel independen. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cut off yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.<sup>88</sup>

### d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas diuji dengan menggunakan glejser residual dengan cara menyusun *regresi* antara nilai *absolute residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolute residual* ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala ini.

---

<sup>88</sup> Andryan Setyadharma, *Uji Asumsi Klasik SPSS 16.0*, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: 2010), hlm. 8

Analisis uji asumsi ini dihasilkan dari output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Yriil). *Heteroskedasitas* terjadi pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

#### **e. Uji Hipotesis**

Uji F (secara simultan) dan uji T (secara parsial) dihasilkan dari hasil regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Maka uji hipotesis yang akan diteliti oleh penulis adalah:

##### **1. Uji T (secara parsial)**

Uji-t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk pengujian ini, dilihat melalui probabilitas atau signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikans terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.<sup>89</sup>

## 2. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian untuk Uji F maka dilihat probabilitas atau signifikansi (Alhusin: 2003). Ketentuannya sebagai berikut:

- a) Taraf signifikan  $\alpha=0,05$ .
- b)  $H_0$  : ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel (Y).
- c)  $H_a$  : akan diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya variabel (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol

---

<sup>89</sup> Muhammad Taufik (2014), *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Di Kalimantan Timur*, **Jurnal**, vol2 no. 2



sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2 = 1$  berarti besarnya persentase sumbangan naik turunnya variabel X dan Y adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, dan semakin cocok pula garis untuk meramalkan Y.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting di dalam menilai tingkat kinerja perekonomian suatu negara serta menganalisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang mengalami peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa negara atau wilayah tersebut terjadi perkembangan ekonomi yang selalu mengalami peningkatan tidak memberikan jaminan negara atau wilayah tersebut dianggap telah sukses dalam perekonomian. Pendekatan kondisi, situasi serta faktor-faktor lainnya di suatu negara yang ikut juga mempengaruhi perekonomian negara atau wilayah tersebut.

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara.

PMA suatu negara juga meruakan kekuatan yang istimewa yang dapat mendorong perekonomian suatu negara dalam meningkatkan produksi barang dan jasa menambah ekspor yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Tidak hanya itu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga harus ditingkatkan karena jika Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat dan investasi dalam negeri baik, maka akan menyebabkan investor asing tertarik yang menyebabkan investasi dalam negeri akan meningkat.

Penelitian yang digunakan yaitu pada negara Indonesia pada periode tahun 2007 sampai tahun 2016. Dimana variabel dalam penelitian ini yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05 dan sebaliknya jika Sig < 0,05 maka dinyatakan tidak normal.

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan**

## Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y1)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                 |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                               |                | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | .0000000                |
|                                 | Std. Deviation | .48736172               |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .099                    |
|                                 | Positive       | .096                    |
|                                 | Negative       | -.099                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | .314                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | 1.000                   |
| a. Test distribution is Normal. |                |                         |

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16.0 pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogrov Smirnov* (K-S) 0.314 dan nilai signifikansinya 1,0 hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas Kolmogov-Smirnov dengan  
Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (Y2)**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                 |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                               |                | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | .0000000                |
|                                 | Std. Deviation | .17406297               |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .279                    |
|                                 | Positive       | .279                    |
|                                 | Negative       | -.135                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | .882                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .417                    |
| a. Test distribution is Normal. |                |                         |

Sumber: *Output SPSS 2018*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) 0.882 dan nilai signifikansinya 0.417 hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

#### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antara variabel pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Dengan ketentuannya sebagai berikut:

4. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).

5. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq 2$ .
6. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau DW +2.

**Tabel 4.3**

**Model Summary dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y1)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .988 <sup>a</sup> | .975     | .968              | .552616                    | .930          |

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan

Sumber: *Ouput SPSS 2018*

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,930. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

**Tabel 4.4**

**Model Summary dengan Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (Y2)**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .448 <sup>a</sup> | .201     | -.027             | .197369                    | 1.845         |

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA

b. Dependent Variable: Penyerapan

Sumber: *Output* SPSS 2018

Dari tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.845. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

### c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Ketentuan tidak terjadi multikolinieritas jika:

1. Nilai VIF <10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai *tolerance* >0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.4**

**Uji Multikolinieritas dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y1)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 1.580                       | .685       |                           | 2.305 | .055 |                         |       |
| PMA          | .013                        | .004       | .445                      | 3.155 | .016 | .178                    | 5.631 |
| PMDN         | .026                        | .007       | .566                      | 4.017 | .005 | .178                    | 5.631 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

Sumber: *Output SPSS 2018*

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai *tolerance* harus di atas 0,10 dan hasil dalam penelitian ini *tolerance* nya adalah 0,178, dan hasil nilai VIF <10, dalam hasil ini nilai VIF nya adalah 0,5631 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.6**

**Uji Multikolinieritas dengan Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (Y2)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)                  | 1.061      | .245                      | 4.335 | .003 |                         |       |
|       | PMA                         | .002       | .001                      | .848  | .325 | .178                    | 5.631 |
|       | PMDN                        | -.001      | .002                      | -.498 | .554 | .178                    | 5.631 |

a. Dependent Variable: Penyerapan

Sumber: *Output SPSS 2018*

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai *tolerance* 0,178 dan nilai VIF 0,5631 maka tidak terjadi multikolinieritas.

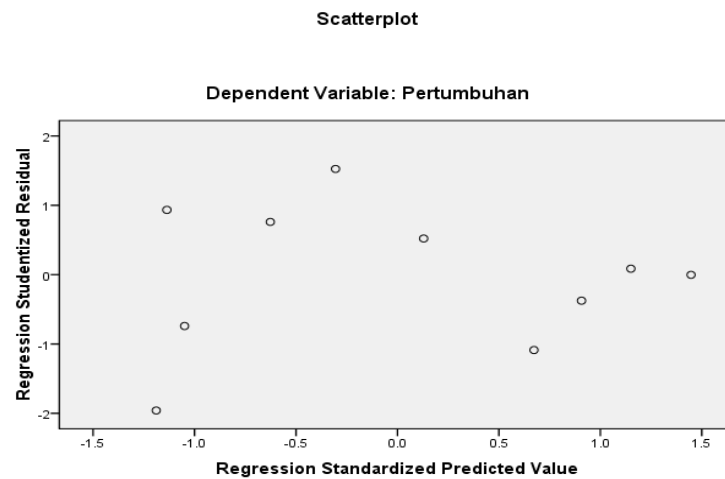
#### **d) Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik itu disebut homoskedasitas. Hal ini diuji dengan menggunakan gambar *scatterplot*.

**Gambar 4.1**



## Scatterplot

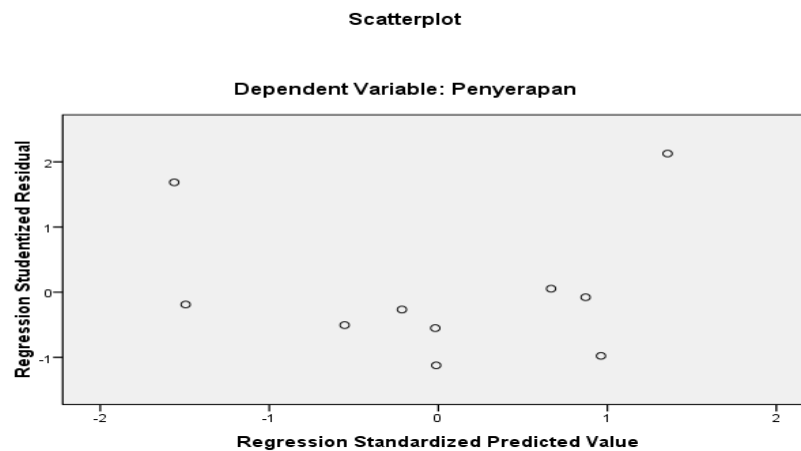


Sumber: *Output* SPSS 2018

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.1 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata di atas sumbu X ataupun Y, tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

## Gambar 4.2

### Scatterplot



Sumber: Output SPSS 2018

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata di atas sumbu X ataupun Y, tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### a. Analisis Untuk Pengaruh PMA Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Model 1)

Model 1 yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$PE = \alpha + b_1 PMA + b_2 PMDN + E$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

PMA : Penanaman Modal Asing dalam Miliar Rupiah

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri dalam Miliar Rupiah

## 1) Uji T (Parsial)

**Tabel 4.7**

### **Hasil Uji T Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y1)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | 1.580                       | .685       |                           | 2.305 | .055 |                         |       |
| PMA                       | .013                        | .004       | .445                      | 3.155 | .016 | .178                    | 5.631 |
| PMDN                      | .026                        | .007       | .566                      | 4.017 | .005 | .178                    | 5.631 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

Sumber: *Output SPSS 2018*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa dapat diketahui variabel masing-masing independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel PMA terhadap variabel pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dari tabel koefisien diperoleh nilai t hitung sebesar 3,155 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,155 > 2,364$ ). Dengan signifikansi 0,016 berarti lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_1$  diterima, artinya variabel PMA secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### 2. Variabel PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dari tabel koefisien diperoleh nilai t hitung sebesar 4,017 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,017 > 2,364$ ). Dengan signifikansi 0,005 berarti lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_1$  diterima, artinya variabel PMDN secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 2) Uji F (Simultan)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y1)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 84.394         | 2  | 42.197      | 138.176 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 2.138          | 7  | .305        |         |                   |
|       | Total      | 86.532         | 9  |             |         |                   |

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan

Sumber: Hasil *Output SPSS 2018*

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, nilai F hitung sebesar 138,176 dan nilai F tabel sebesar 4.35, yang artinya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel PMA di Indonesia dan Variabel PMDN di Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Pertumbuhan Ekonomi (Y1)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .988 <sup>a</sup> | .975     | .968              | .552616                    | .930          |

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan

Sumber: *Output SPSS 2018*

Dari Tabel 4.9 di atas, hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,988 atau 98% yang menunjukkan bahwa variabel *dependent* dan variabel *independent* memiliki korelasi yang positif. Artinya

apabila Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka nilai pertumbuhan akan meningkat.

Diketahui pengaruh ke 2 variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dinyatakan dalam nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, yaitu 0,968 atau 96,8%. Hal ini berarti 96,8% variabel variasi nilai PMA dan PMDN yang bisa dijelaskan oleh variasi keempat variabel *independent*. Sedangkan sisanya sebesar 100 - 96,8 = 3,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas di luar kedua variabel *independent*.

#### 4) Uji Analisis Linier Berganda

**Tabel 4.10**  
**Analisis Linier Berganda dengan**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia(Y1)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | 1.580                       | .685       |                           | 2.305 | .055 |                         |       |
| PMA                       | .013                        | .004       | .445                      | 3.155 | .016 | .178                    | 5.631 |
| PMDN                      | .026                        | .007       | .566                      | 4.017 | .005 | .178                    | 5.631 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

Sumber: *Output SPSS 2018*

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa model regresi linier berganda untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal

Dalam Negeri (PMDN). Bentuk persamaan dari perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 1.580 + 0,13X_1 + 0,26X_2 + 0,685 E$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a): 1.580 artinya bahwa tanpa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Koefisien regresi variabel PMA ( $X_1$ ) sebesar 0,13 artinya setiap kenaikan variabel PMA sebesar 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 13%.
3. Koefisien regresi variabel PMDN ( $X_2$ ) sebesar 0,26 artinya setiap kenaikan variabel PMDN sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 26%.

**b. Analisis Untuk Pengaruh PMA Dan PMDN Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (Model 2)**

Model 2 yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$PTK = \alpha + b_1 PMA + b_2 PMDN + E$$

Keterangan:

PTK : Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia dalam juta jiwa

PMA : Penanaman Modal Asing dalam Miliar Rupiah

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri dalam Miliar Rupiah

**1) Uji T (Parsial)**

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji T Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (Y2)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 1.061                       | .245       |                           | 4.335 | .003 |                         |       |
| PMA          | .002                        | .001       | .848                      | 1.057 | .325 | .178                    | 5.631 |
| PMDN         | -.001                       | .002       | -.498                     | -.621 | .554 | .178                    | 5.631 |

a. Dependent Variable: Penyerapan

Sumber: *Output SPSS 2018*

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa dapat diketahui variabel masing-masing independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Variabel PMA terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Dari tabel koefisien diperoleh nilai  $t$  hitung 1,057 dan  $t$  tabel 2,364 yang artinya  $t$  hitung < dari  $t$  tabel ( $1,057 < 2,364$ ). Dengan signifikansi 0,325 berarti lebih besar dari 0,05. Maka  $H_1$  ditolak. Artinya variabel PMA secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

2. Variabel PMDN terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari tabel koefisien diperoleh nilai  $t$  hitung -0,621 dan  $t$  tabel 2,364, yang artinya  $t$  hitung < dari  $t$  tabel ( $-0,621 < 2,364$ ). Dengan signifikansi 0,554 berarti lebih besar dari 0,05. Maka  $H_1$  ditolak, artinya variabel PMDN secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

2) Uji F (Simultan)

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji F Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (Y2)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1     | Regression | .069           | 2  | .034        | .881 | .456 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | .273           | 7  | .039        |      |                   |
|       | Total      | .341           | 9  |             |      |                   |

a. Predictors: (Constant), PMDN, PMA

b. Dependent Variable: Penyerapan

Sumber: *output SPSS 2018*



Berdasarkan uji pada Tabel 4.12 nilai F hitung sebesar 0,881 dan F tabel sebesar 4,35 yang artinya F hitung lebih kecil dari F tabel ( $0,881 < 4.35$ ) , maka dapat disimpulkan bahwa variabel PMA dan Variabel PMDN secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

### 3) Uji Analisis Linier Berganda

**Tabel 4.13**

**Analisis Linier Berganda dengan  
Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (Y2)  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 1.061                       | .245       |                           | 4.335 | .003 |                         |       |
| PMA          | .002                        | .001       | .848                      | 1.057 | .325 | .178                    | 5.631 |
| PMDN         | -.001                       | .002       | -.498                     | -.621 | .554 | .178                    | 5.631 |

a. Dependent Variable: Penyerapan

Sumber: *Output SPSS 2018*

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa model regresi linier berganda untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Indonesia. Bentuk persamaan dari perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 1.061 + 0,02X_1 - 0,01X_2 + 0,245 E$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a): 1.061 artinya bahwa tanpa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan PMDN berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia.
2. Koefisien regresi variabel PMA ( $X_1$ ) sebesar 0.02, artinya setiap kenaikan variabel PMA sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2%.
3. Koefisien regresi variabel PMDN ( $X_2$ ) sebesar -0,01, artinya setiap penurunan PMDN sebesar 1% maka penyerapan mengalami penurunan sebesar 1%.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu variabel PMA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada variabel PMA akan berdampak pada pertumbuhan PDB di Indonesia. Secara teoritis terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing:

- a. Stabilitas ekonomi, politik dan sosial;
- b. Aturan yang mendukung masuk dan keluarnya operasi suatu usaha;
- c. Standar kesepakatan internasional, kebijakan struktur pasar;
- d. Persetujuan internasional, perdagangan perpajakan dan FDI.<sup>90</sup>

Menurut laporan perekonomian Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, kondisi iklim investasi yang belum kondusif merupakan penyebab utama dari masih rendahnya rasio investasi terhadap PDB. Survei Bank Dunia menunjukkan bahwa iklim investasi di Indonesia masih berada di bawah negara-negara ASEAN lainnya dan Cina. Survei tersebut mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat investasi antara lain ketidakpastian peraturan, lemahnya

---

<sup>90</sup> Ade Yulianti Rahayu, *Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional, dan Foreign Direct Investment di Indonesia* (Periode 1990:Q1 – 2010:Q4), Tesis, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011), hlm. 28

penegakan hukum, sarana dan prasarana untuk kegiatan produksi serta produktivitas tenaga kerja yang relatif belum optimal, ketersediaan infrastruktur yang belum memadai, dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal dibandingkan negara pesaing.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi membutuhkan investasi dalam infrastruktur. Jalan raya ataupun jalan tol dapat membuat kendaraan pengangkut menjadi lebih meningkat produktivitasnya. Investasi yang berada di suatu negara sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui infrastruktur. Setiap negara memiliki perbedaan pada infrastruktur yang dibiayai oleh pemerintah seperti jalan raya atau tol, bandar udara, pelabuhan, jalur kereta, jaringan telepon, dan listrik dimiliki oleh pemerintah.

Islami juga memberikan perhatian yang besar terhadap infrastruktur. Pada zaman Rasulullah SAW terdapat infrastruktur berupa sumur umum, pos, jalan raya dan pasar. Pembangunan infrastruktur ini kemudian dilanjutkan oleh Khalifah Umar Ibn Khattab r.a dimana beliau mendirikan dua kota dagang besar yaitu Basrah (sebagai pintu masuk perdagangan dengan Romawi) dan kota Kuffah (sebagai pintu masuk perdagangan dengan Persia). Zaman pemerintahan Islam tersebut tidak ada masalah bagi orang-orang non-Muslim untuk ikut dalam pembangunan negara Islam. Jika pemerintah ingin mendapatkan kenaikan terhadap pendapatan nasional maka pemerintah harus membelanjakan anggarannya untuk investasi infrastruktur

publik guna menciptakan kondisi yang kondusif agar minat berinvestasi meningkat.

91

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yana Rohmana (2012), tentang analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1980-2011 hasilnya menunjukkan bahwa PMA dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **2. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Penyerapan Tenaga kerja**

Dalam penelitian ini, PMA tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Ini berarti tidak terdapat korelasi positif antara Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Nilai yang dihasilkan dari penelitian yaitu koefisien regresi variabel PMA ( $X_1$ ) sebesar 0.02%. Hasil penelitian ini didukung oleh Trisno Susanto dan Vanda.<sup>92</sup>

Adapun penyebab nilai PMA yang tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia yaitu:

- a. Daya tarik investasi asing langsung di Indonesia terus melemah, hal ini terlihat dari arus investasi asing, PMA melebihi besarnya PMDN karena adanya depresiasi rupiah.

---

<sup>91</sup>Muhammad Hadi, *Pengaruh PMA, inflasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

<sup>92</sup> Vanda (2008), *PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja Di sektor Industri*, jurnal vol.3

- b. Keberadaan investor Indonesia lebih berkontribusi dalam meningkatkan industri padat modal dibandingkan dengan industri padat karya. Tujuan pemerintah dalam mengurangi pengangguran masih sulit untuk terwujud.

### **3. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam penelitian ini, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dihasilkan bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi variabel PMDN ( $X_2$ ) sebesar 0,26 artinya setiap kenaikan PMDN sebesar 1% maka nilai pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 26%. Dari tabel koefisien diperoleh nilai  $t$  hitung 4,017 yang artinya  $t$  hitung > dari  $t$  tabel ( $4,017 > 2,364$ ). Dengan signifikansi 0,005 berarti lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_1$  ditolak, artinya variabel PMDN secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganjar Sarwiono (2016), Bambang Muqsyithu (2014), dan Reza Lainatul Rizky (2016).

### **4. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil dari tabel koefisien diperoleh nilai  $t$  hitung -0,621 yang artinya  $t$  hitung < dari  $t$  tabel ( $-0,621 < 2,364$ ). Dengan signifikansi 0,554 berarti lebih besar dari 0,05. Maka  $H_1$  ditolak, artinya variabel PMDN secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan. Investasi PMDN yang memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

mengindikasikan bahwa selama ini para investor cenderung memberlakukan sistem padat modal bukan sistem padat karya.

Contoh proyek-proyek padat karya misalnya proyek yang mengolah barang-barang pertanian seperti pengalengan nanas, atau industri-industri rakyat seperti industri kerajinan, industri makanan yang bermodal kecil namun mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Berdasarkan fenomena ini pemerintah hendaknya lebih selektif dalam memberikan izin bagi para investor yang terkait dengan kebutuhan penyerapan tenaga kerja yang sangat dibutuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sri Wahyuni dan Dwi Agustina yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.<sup>93</sup>

## **5. Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara simultan PMA dan PMDN menghasilkan nilai F hitung sebesar  $138,176 >$  dari F tabel, F tabel sebesar 4.35, dengan signifikansinya 0,0000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PMA dan Variabel PMDN secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari investasi yakni:

- a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, pendapatan nasional.
- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.

---

<sup>93</sup>Sri Wahyuni, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertanian di Sulawesi Selatan periode tahun 2001-200*, skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013), hlm. 55

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Taufik dan Adetya Nur C dan Rini Sulistiawati yang menyatakan bahwa investasi PMA dan PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **6. Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, nilai F hitung sebesar  $0,881 <$  dari F tabel, F tabel sebesar 4.35, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PMA dan Variabel PMDN secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyerapan. Adapun hal-hal yang menyebabkan investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan adalah sebagai berikut:

- a. Dampak krisis ekonomi global Amerika Serikat tahun 2007 yang berdampak pada negara Indonesia.
- b. Investasi yang tidak merata di seluruh provinsi, sekitar 62 persen realisasi investasi Indonesia berlokasi pada pulau Jawa khususnya daerah Jawa Barat yang menjadi tujuan investasi yang tertinggi .
- c. Rata-rata PDB untuk investasi menurun dibandingkan pengeluaran untuk konsumsi.<sup>94</sup>

Penelitian ini sejalan dengan Sri Wahyuni, Trisno, Vanda yang menyatakan bahwa PMA dan PMDN tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil perhitungan data peneliti menemukan bahwa PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang positif dengan nilai PMA sebesar 0,13 dan PMDN sebesar 0,26. Sedangkan hasil PMA dan PMDN

---

<sup>94</sup> Rini S (2012) , *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Di Indonesia*, Jurnal (Vol. 3 No.1)



tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan nilai PMA 0,02 artinya setiap kenaikan variabel PMA sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2%.

Koefisien variabel PMDN sebesar -0,01 artinya setiap penurunan PMDN sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di Indonesia mengalami penurunan sebesar 1%. Hal ini menyatakan bahwa PMA dan PMDN di Indonesia menggunakan proyek-proyek padat modal, bukan proyek padat karya.

Proyek padat modal adalah proyek yang bisa diolah dengan modal yang besar. Sementara proyek padat karya adalah proyek yang mampu menyerap banyak tenaga kerja salah satu contohnya adalah PMA dan PMDN yang padat modal seperti Indomaret. Untuk PMDN yang menggunakan proyek padat karya contohnya pertambangan dan infrastruktur besar. Kedua jenis proyek ini, tentu memerlukan modal besar namun sedikit menyerap tenaga kerja. Karena sudah seharusnya Indonesia lebih menekankan pada proyek padat karya yang dapat mengurangi pengangguran dan tentunya menyerap tenaga kerja. Proyek padat karya sangat sesuai dengan konsep ekonomi islam dalam teori distribusi dimana penggunaan harus mampu mengajak orang banyak untuk mengambil manfaat dalam suatu proyek dan tujuan dasar Islam yaitu untuk mensejahterakan pemeluknya dunia akhirat. Seperti firman Allah SWT dalam surah al-Hasyr 59:7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam*

*perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*

Ekonomi Islam juga sangat tidak setuju dengan perilaku seseorang yang menimbun kekayaan. Menjadi kaya adalah wajib, kemudian kekayaan yang diperolehnya haruslah didistribusikan dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat At-Taubah 9: 34. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ  
وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.*

Berdasarkan berita liputan 6.com tahun 2016 Investasi di Indonesia baik PMA maupun PMDN semuanya hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun tidak menyerap tenaga kerja. Seperti yang disampaikan Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) investasi yang masuk ke Indonesia saat ini banyak ke sektor padat modal bukan padat karya, padahal padat karya sangat dibutuhkan dan sangat efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Namun setiap pertumbuhan ekonomi 1 persen penyerapan tenaga kerjanya 250 ribu orang, berarti kalau 4,7

persen pertumbuhan ekonomi, harusnya ada 1,1 juta orang yang berhasil terserap akan tetapi PHK terus meningkat.

Sebenarnya prinsip investasi adalah memiliki manfaat *Trickle Down Effect* (efek tetesan kebawah) artinya investasi harus mampu berdampak pada sekitar dan juga mendapatkan manfaat dari investasi tersebut. Contohnya berdirinya Carefour harus mampu menyerap tenaga kerja lokal dan harus dapat meningkatkan pemasaran produk lokal. Dalam sistem ekonomi Islam persoalan ekonomi adalah rusaknya distribusi kekayaan di tengah masyarakat. Sehingga dibutuhkan perhatian yang besar terhadap upaya perbaikan distribusi, dengan tidak mengabaikan aspek produksi dan pertumbuhan. Adapaun tujuan sistem ekonomi Islam adalah perwujudan efisiensi dan keadilan dalam alokasi serta pendistribusian sumber daya dengan kekuatan pasar dan kebebasan individu. Ekonomi Islam memberikan peran besar pada Negara untuk mengelola kekuatan pasar dan kebebasan individu tersebut dan melayani kepentingan sosial serta melakukan aktivitas pengawasan.

Dalam ekonomi konvensional, teori distribusi yang paling terkenal adalah neo Keynesian yang memiliki anggapan bahwa masalah distribusi adalah alokasi sumber daya serta distribusi pendapatan bagi seluruh faktor produksi ditentukan oleh besarnya partisipasi mereka dalam produksi. Neo Keynesian terfokus pada tiga konsep distribusi pendapatan yaitu: distribusi fungsional, distribusi fungsional yang diperluas dan distribusi personal yang terintegrasi pada proporsi kepemilikan faktor

produksi. Jadi, teori distribusi konvensional terfokus pada pola distribusi yang tidak menyelesaikan masalah distribusi yaitu keadilan distribusi.<sup>95</sup>

Distribusi dalam Islam didasarkan pada dua nilai kemanusiaan yakni nilai kebebasan dan nilai keadilan (*distributive justice*). Makna dari Prinsip keadilan adalah tidak membiarkan kaum lemah menderita. Justru mereka harus dibantu dan dibimbing agar menjadi manusia kuat dan mandiri. Menurut Chaundry, tujuan utama sistem ekonomi Islam ada 8 salah satunya adalah distribusi yang adil dan merata. Konsep Islam mencegah terkonsentrasinya kekayaan dan seharusnya kekayaan tersebut berputar di masyarakat. Hal ini dicerminkan dalam Qs. Al-Hasyr:7.

Sistem ekonomi Islam memastikan terjadinya keadilan distribusi melalui zakat, sedekah, hukum waris dan wasiat, haramnya bunga dan riba, melarang perolehan kekayaan melalui cara yang haram dan melarang penimbunan harta.

Distribusi dalam Islam secara menyeluruh bertujuan untuk *dakwah* seperti hak muallaf dalam zakat, sistem distribusi dalam ghanimah dan fa'i. Terdapat dalam Qs. Al-Baqarah 265. Tujuan *pendidikan* terdapat dalam Qs. At-Taubah:103, tujuan *sosial* seperti prinsip kepedulian dengan yang membutuhkan, cinta dan kasih sayang sesama muslim dan keadilan distribusi. Dan terakhir adalah tujuan *ekonomi*, yaitu pengembangan harta dan pembersihan, dan uangnya akan diinvestasikan untuk memberdayakan SDM yang menganggur dengan kebutuhannya tentang

---

<sup>95</sup> Sa'adah Yuliana, Nurlina, Maya Panorama, *Transaksi Ekonomi dan Bisnis dalam Tinjauan Fiqh Muamalah*, (Ideas Press Yogyakarta, 2017), hlm.78

harta, merealisasikan kesejahteraan ekonomi dengan meningkatkan konsumsi dan penggunaan terbaik terhadap sumber ekonomi.

Institusi distribusi yang terpenting adalah Negara dan Pemerintahannya. Negara bertanggung jawab penuh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok bagi masyarakat, menjamin kebutuhan dasar hidup, menentukan peraturan dan hukum untuk kemaslahatan masyarakat. Pemerintahan adalah pelayan umat, orang yang pertama kali akan merasa lapar dan paling akhir merasakan kenyang, orang yang pertama kali bekerja dan paling akhir untuk pergi tidur. Hak-hak kehidupan yang harus diwujudkan Negara menurut Al-Mishri; 2006 adalah:

1. Menyediakan lapangan kerja
2. Mengembangkan konsep solidaritas sosial, serta menjamin kehidupan dan pekerjaan masyarakat

Islam mewajibkan Negara bertanggung jawab membantu sesama warganya, khususnya orang-orang yang cacat fisik dan mental serta fakir miskin. Nabi Muhammad Saw, bersabda: *“Imam (penguasa) adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab terhadap pada warganya”* Negara dapat memperkenalkan hukum yang diperlukan untuk memastikan keadilan sosial dan menghentikan eksploitasi.

Menurut Umer Chapra (dalam Ayub; 2007) menjelaskan beberapa fungsi Negara dalam bidang ekonomi dan keuangan, yaitu:

1. Pemberantasan kemiskinan, pemeliharaan hukum dan keteraturan, pemastian mengurangi tingkat pengangguran, mencapai tingkat pertumbuhan yang optimal.

2. Perencanaan perekonomian.
3. Pemastian keadilan sosial dan perekonomian.
4. Stabilitas dan nilai uang, lihat Al Qur'an Qs. Al An'am 6 :152, Qs. Al A'raf. 7:85, Qs. Al Baqarah 1:84-85.
5. Pengharmonisan hubungan international dan ketahanan nasional.

Pemerintah harus bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan pasar serta pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan. Pemerintah juga harus berperan dalam menjalankan tugas kolektif untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat yang telah di amanahkan Allah. Tugas pokok pemerintah adalah: menjamin kebutuhan dasar masyarakat, pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan, menyusun perencanaan pembangunan ekonomi dan mengambil kebijakan ekonomi dan non ekonomi yang relevan bagi masyarakat (Manzilati; 2016). Adapun pembagian instrumen keadilan distribusi dalam islam menurut (Chaundry: 2012) diantaranya adalah zakat, hukum waris, hukum wasiat, hukum wakaf, infaq dan sedekah, larangan menimbun harta.

Distribusi merupakan variabel penting dalam mencapai tujuan ekonomi Islam. Prinsip-prinsip distribusi dalam Islam memungkinkan untuk meminimalkan ketimpangan baik dalam ekonomi maupun pendapatan diantara masyarakat. Negara adalah institusi yang paling berkewajiban dalam melaksanakan distribusi. Masyarakat merupakan objek dari pelaksanaan distribusi. Instrumen distribusi dalam Islam lebih beragam dari pada secara umum. Zakat, Infaq, Sadaqoh, Waris, Wasiat merupakan instrument utama dalam pelaksanaan

distribusi. Instrument ini didasarkan atas rasa saling tolong menolong, kewajiban menanggung bersama derita sesama muslim dan cinta serta kasih sayang.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup>Sa'adah Yuliana, Nurlina, Maya Panorama, *Transaksi Ekonomi dan Bisnis dalam Tinjauan Fiqh Muamalah*, (Ideas Press Yogyakarta, 2017), hlm.109

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan nilai koefisien regresi 0,13 dan signifikansi 0,16.
2. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Nilai koefisien 0,01 dan signifikasinya 0,554.
3. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan nilai koefisiennya 0,26 dan signifikansi 0,05.
4. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dengan nilai koefisien regresi -0,01 dan signifikansi 0,55.
5. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan nilai F hitung 138,176 dan dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000.



6. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dengan nilai F hitung 0,881 dan dengan nilai signifikasinya sebesar 0,0456.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian ini, agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang lain diluar dari penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih variatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dan disarankan agar memperluas objek dengan melakukan penelitian terhadap PMA dan PMDN.
2. Bagi pemerintah jika PMDN dan PMA sudah mempunyai kontribusi yang baik, seharusnya agar melakukan upaya-upaya laun yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan penyerapan tenaga kerja, sehingga pengangguran di Indonesia perlahan-lahan akan membaik. Setelah itu, hendaknya pemerintah menggalakkan atau membuka lapangan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. *Kumpulan Rumus Lengkap*. (Jakarta: Ganesha Operation, 2012).
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. STIM YKPN Yogyakarta 2010.
- Aulia, Anisa, *Analisis Pengh Ekspor Netto, Inflasi, PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (2013).
- Agusta, Dwi (2014), *Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan UMP terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara*.
- Apal, Dzul (2016), *Analisis Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Bank Indonesia, *Menjaga stabilitas, mendukung pembangunan Ekonomi Negeri*. (Jakarta: 2007).
- Faizal, Henry Noor, *Ekonomi Publik*. 2015.
- Hadi, Muhammad (2016), *Dampak FDI, inflasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan ekonomi dalam Perspektif Islam*.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*. (Jakarta: 2009).
- Hasbullah, Fahmi (2009), *Pengaruh Ekspor terhadap Sektor Industri dan PMA di Indonesia*.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Jakarta: Rajawali Pers 2014).
- Junaidi, (2013), *Investasi PMA dan PMDN pengaruhnya terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara*. Vol.1
- Kholis, Muhammad. *Dampak Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, 2012.
- Koran Djakarta, *Pengembangan Industri EBT dukung Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas*. 05 Maret 2018.
- Kurniati, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi FDI*. 2007.
- Mankiw, N. Gregory. *Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013).
- Mutia, Elva Ayu, 2011. *Pengaruh PMA dan PMDN dan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian terhadap PDB sektor Pertanian di Indonesia*, 2011.
- Ningrum, Ambar Sari, *Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Inflasi PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, 2008).
- Prasetyo, Eko. 2011, "Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
- Rahayu, Ade Yulianti, *Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional dan FDI*. (2012).
- Ratna, Aprilia Dwi, (2015), *Analisis Perkembangan PMDN dan PMA terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*.
- Rini, Sulistiawati, 2012. *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*. Vol. 3 No.1.
- Rustiono, Deddy 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*, 2008.
- Sa'adah, Nurlina, Maya Panorama, *Transaksi Ekonomi dan Bisnis dalam Tinjauan Fiqh Muamalah*. (Yogyakarta, 2017).

- Samuelson, Paul A, *Makro Ekonomi*.(Jakarta: Erlangga, 1992).
- Sofia, Rudi (2014), *Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelawan*.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI dan Bima Grafika, 1985).
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Prenadamedia, 2015)
- Sutawijaya, Adrian 2012, *Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Fakultas Universitas Terbuka Jakarta.
- Taufiq, Muhammad (2014), “*Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur*.”
- Wahyuni, Sri (2013), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertanian di Sulawesi Selatan*.
- Yetty (2017), *Pengaruh Investasi PMDN,PMA, Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.
- Yoga, Affandi, *Struktur Perekonomian Dan Implikasi terhadap Target Inflasi*. (Jakarta: 2008-2009).
- Yunitasari, Mariana (2016), *Peran Investasi SDM dan FDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi Enam Negara Asean*.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### IDENTITAS DIRI

Nama : NURUL AMELIA

Tempat dan Tanggal lahir : Palembang, 25 Desember 1996

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua : Sudi Rahmad (Ayah)  
Salmah (Ibu)

No. Telepon : 0853 – 7727- 0715

Alamat : Jalan Kapten Abdullah, Lr.Perguruan, RT.12,  
RW.04 NO. 12, Kecamatan Plaju

Email : nurulamelia07rh@gmail.com

IPK : 3,81

### LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL

| INSTITUSI                         | TAHUN       |
|-----------------------------------|-------------|
| SD NEGERI 253<br>PALEMBANG        | 2002 - 2008 |
| SMP NEGERI 20<br>PALEMBANG        | 2008 - 2011 |
| SMA UNGGUL NEGERI 04<br>PALEMBANG | 2011 - 2014 |
| UIN RADEN FATAH<br>PALEMBANG      | 2014 - 2018 |

# DAFTAR KONSULTASI

Nama: Nurul Amelia  
 Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Jurusan: Ekonomi Islam  
 Judul Skripsi: Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2007-2016.

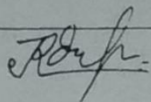
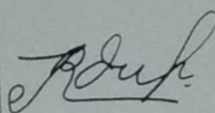
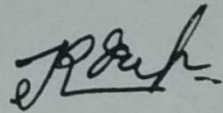
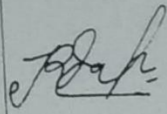
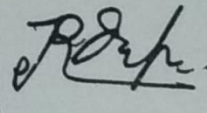
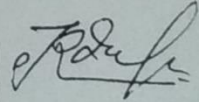
Pembimbing I: Rinol Sumantri, M.E.I

| Hari/Tanggal          | Hal yang dikonsultasikan                                            | Pada |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------|------|
| 22 Maret 2018         | - Acc pembimbing                                                    |      |
| 9 April 2018          | - Konsultasi proposal                                               |      |
| 12 April 2018         | - Acc Revisi data PMA & PMDN                                        |      |
|                       | - data penyerapan tenaga kerja                                      |      |
| 18 April 2018 / Rabu  | - group deb. 1-3                                                    |      |
| 23 April 2018 / Sabtu | - Acc Revisi deb 1-3                                                |      |
|                       | - langsung group deb IV-V                                           |      |
| Juni 1, 27/4 2018     | - Acc Revisi deb IV & V                                             |      |
|                       | - Acc. skripsi untuk diajukan pada sidang munaqasyah di FEBI UIN RF |      |

## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nurul Amelia  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2007-2016.

Pembimbing 2: Erdah Litriani, SE., M.Ec.,Dev

| Hari/Tanggal | Hal yang dikonsultasikan                                                 | Paraf                                                                                 |
|--------------|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 26-03-2018   | Latar belakang Masalah<br>- tabel/grafik<br>- fenomena<br>- Research gap |   |
| 4-04-2018    | Revisi<br>- Latar belakang<br>- Rumusan Masalah                          |  |
| 05-04-2018   | Revisi<br>- Latar belakang<br>- Rumusan Masalah                          |  |
| 12-04-2018   | Acc Bab I<br>Lanjut Bab II                                               |  |
| 19-04-2018   | Revisi Bab II<br>Tambah Teori Ekonomi Islam                              |  |
| 19-04-2018   | Acc Bab II, lanjut Bab III                                               |  |



